

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERSEPSI  
TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG PADA  
MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU**

**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**MAHFUZH AMIN**  
**NIRM. 1216.20.2915**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
2025 M / 1447 H**


## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERSEPSI TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG PADA MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU”, yang disusun oleh : Mahfuzh Amin, NIRM : 1216.20.2915 Program Studi Ekonomi Syariah setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dinyatakan memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah* sesuai ketentuan yang ditetapkan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 17 Oktober 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



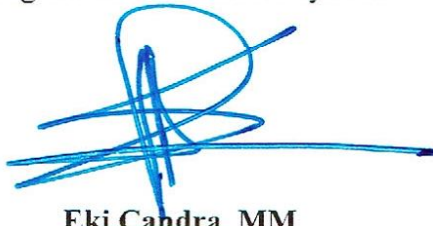
**Eki Candra, S.E, M.M**  
NIDN. 2106058003

Pembimbing II



**Irwan Tutrisno, SE. ME**  
NIDN. 2010108802

Ketua Jurusan  
Program Studi Ekonomi Syariah







**Eki Candra. MM**  
NIDN. 2106058003

## LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi berjudul “**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERSEPSI TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG PADA MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU**” telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru pada 24 Oktober 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Pekanbaru, 24 Oktober 2025

### Susunan Dewan Penguji

Ketua	:	Dr. M. Sulaiman Ridwan, M. Sy	
Sekretaris	:	Ambroh Lubis, M. Pd	
Munaqisy I	:	Irwan Tutrisno, ME	
Munaqisy II	:	Indra Praja Siregar, M. Esy	
Pembimbing I	:	Eki Candra, MM	
Pembimbing II	:	Irwan Tutrisno, ME	

Diketahui Oleh:  
Ketua Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

  
**Dr. Novi Yanti, MM**  
NIDN. 2124118301

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mahfuzh Amin  
NIRM : 1216.20.2915

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERSEPSI TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG PADA MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU** adalah benar merupakan karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunannya. Adapun kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 24 Oktober 2025



Mahfuzh Amin

NIRM. 1216.20.2915

## MOTTO

إِجْهَدْ وَلَا تَكُوسَنَّ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُفْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

Bersungguh-sungguhlah, jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu resiko bagi orang yang bermalas-malasan

إِنْ بَجَّهْتَ تَنْجَحْ

"Jika kamu bersungguh-sungguh, maka kamu akan berhasil"

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan Ibu, atas kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti.
2. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan tawa di setiap langkah perjuangan.
3. Para dosen dan pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan, kebersamaan, dan kenangan indah selama masa studi.
5. Almamater tercinta, tempat penulis menimba ilmu dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan serta kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan alam Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Dengan kehendak Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "***Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Persepsi terhadap Minat Berwakaf Uang Pada Masyarakat di Kota Pekanbaru***". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan, dukungan, bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang terhingga, semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* membalasnya dengan lipat ganda, diantaranya:

1. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, memberikan doa dan kasih sayangnya serta memberikan dukungan hingga hari ini.
2. Yang terhormat, Ibu Dr. Novi Yanti, MM Selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

3. Terimakasih kepada Yayasan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru beserta jajarannya yang telah memberikan penulis tempat dan kenyamanan selama studi.
4. Bapak Dr. M. Sulaiman Ridwan, Lc. M.sy, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak Bapak Eki Candra, S.E, M.M selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, Sekaligus pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabarannya.
6. Bapak Irwan Tutrisno, SE. ME. Selaku Dosen pembimbing 2 yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/ibu Dosen Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yag telah mengajarkan dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Seluruh keluarga Besar penulis yang selalu memberikan doa dan dukungannya hingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Teman-teman Ekonomi Syariah yang sudah berjuang dari awal kuliah hingga bisa menyelesaikan perkuliahan dengan sabar dan tekun serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Doa dan harapan Penulis semoga Allah *Subhana wata'ala* membalas budi baik semua pihak dengan kebaikan yang melimpah baik di dunia maupun di

akhirat kelak. Penulisan tesis ini tidak luput dari kesalahan dan kelemahan penulis, baik dari segi materi maupun Teknik penulisan. Semua itu didasarkan keterbatasan yang dimiliki penulis, oleh sebab itu mohon kritik dan saran yang membangun sehingga kedepan jauh lebih baik.

Demikian tesis ini diselesaikan, semoga dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, kepada Allah *Subhana wata'ala* penulis menyerahkan diri dan memohon pertolongan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 3 November 2025  
Penulis

Mahfuzh Amin  
NIRM. 1216.20.2915

## ABSTRAK

### PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERSEPSI TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG PADA MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU

MAHFUZH AMIN

NIRM: 1216.20.2915

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat Masyarakat dalam berwakaf uang di Kota Pekanbaru, padahal wakaf uang memiliki potensi besar sebagai instrumen filantropi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan dan persepsi terhadap minat berwakaf uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kota Pekanbaru, dengan jenis Sampling Insidental atau *Accidental Sampling* sebanyak 99 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuisioner/angket dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat pendidikan dan persepsi secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru. Pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi terhadap minat memiliki pengaruh sebesar 60,8%. Pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar  $8,123 > 1,660$  t tabel, variabel persepsi memiliki t hitung  $11,928 > 1,660$  t tabel dan F hitung sebesar  $74,595 > F$  tabel yaitu sebesar 3.09 dan nilai sign sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan dan persepsi merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat berwakaf uang. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan literasi wakaf melalui jalur Pendidikan serta penguatan persepsi positif Masyarakat dengan menjaga transparansi dan akuntabilitas Lembaga pengelola wakaf

**Kata Kunci:** Pendidikan, Persepsi, Minat, Wakaf Uang

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL AND PERCEPTION ON THE INTEREST IN MONEY WAQF IN THE COMMUNITY IN THE CITY OF PEKANBARU**

**MAHFUZH AMIN**

NIRM: 1216.20.2915

*This research is motivated by the low interest of the community in money waqf in the city of Pekanbaru, even though money waqf has great potential as an instrument of Islamic philanthropy to improve the welfare of the people. The purpose of this study is to determine the influence of Education Level and perception on the interest in waqf money in the community in the city of Pekanbaru, both partially and simultaneously. This type of research is quantitative research with a survey method. The population in this study is the Pekanbaru City Community, with 99 people in the type of Incidental Sampling or Accidental Sampling. Data collection was carried out through observation, questionnaires/questionnaires and documentation. The data were analyzed using multiple linear regression tests with the help of the SPSS program. The results of the study show that: The level of education and perception partially and simultaneously have a positive and significant effect on the interest in waqf money in the community in the city of Pekanbaru. The influence of education level and perception on interest has an influence of 60.8%. Education has a calculated t value of 8.123 > 1.660 t of the table, the perception variable has a t count of 11.928 > 1.660 t of the table and F of 74.595 > F of the table which is 3.09 and a sign value of 0.000 < 0.05. Thus, this study concludes that education and perception are important factors in increasing interest in waqf money. The implication of this research is the need to increase waqf literacy through education and strengthen positive perceptions of the community by maintaining transparency and accountability of waqf management institutions*

**Keywords:** Education, Perception, Interest, Money Waqf

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Pendidikan .....	15
1. Definisi Pendidikan .....	15
2. Tujuan Pendidikan.....	16
3. Fungsi Pendidikan .....	18
4. Jenjang Pendidikan.....	20
5. Indikator Pendidikan .....	21

B. Persepsi.....	22
1. Definisi Persepsi.....	22
2. Proses Terjadinya Persepsi.....	23
3. Indikator Persepsi.....	24
C. Minat.....	25
1. Definisi Minat.....	25
2. Ciri-ciri Minat.....	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	27
4. Indikator Minat.....	27
D. Wakaf Uang.....	28
1. Definisi Wakaf.....	28
2. Landasan Hukum Wakaf.....	29
3. Rukun dan Syarat Wakaf.....	31
4. Macam-macam Wakaf.....	35
5. Wakaf Uang (Tunai).....	38
6. Nazhir.....	40
7. Tata Cara Berwakaf.....	41
E. Penelitian Terdahulu.....	43
F. Kerangka Berpikir.....	47
G. Hipotesis Penelitian.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51

E. Variabel Penelitian .....	52
F. Definisi Operasional .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53
1. Uji Instrumen .....	54
2. Uji Asumsi Klasik .....	57
3. Uji Hipotesis .....	59
4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Responden .....	62
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	65
3. Uji Instrumen Penelitian.....	67
4. Uji Asumsi Klasik .....	71
5. Uji Hipotesis .....	75
6. Analisis regresi Linear Berganda .....	79
7. Statistik Deskriptif.....	80
B. Pembahasan .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR ISI TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> .....	6
<b>Tabel 1. 2</b> .....	7
<b>Tabel 1. 3</b> .....	8
<b>Tabel 1. 4</b> .....	10
<b>Tabel 2. 1</b> .....	43
<b>Tabel 3. 1</b> .....	53
<b>Tabel 3. 2</b> .....	56
<b>Tabel 4. 1</b> .....	62
<b>Tabel 4. 2</b> .....	63
<b>Tabel 4. 3</b> .....	63
<b>Tabel 4. 4</b> .....	64
<b>Tabel 4. 5</b> .....	65
<b>Tabel 4. 6</b> .....	65
<b>Tabel 4. 7</b> .....	66
<b>Tabel 4. 8</b> .....	67
<b>Tabel 4. 9</b> .....	67
<b>Tabel 4. 10</b> .....	69
<b>Tabel 4. 11</b> .....	70
<b>Tabel 4. 12</b> .....	71
<b>Tabel 4. 13</b> .....	72
<b>Tabel 4. 14</b> .....	73
<b>Tabel 4. 15</b> .....	75
<b>Tabel 4. 16</b> .....	76
<b>Tabel 4. 17</b> .....	76
<b>Tabel 4. 18</b> .....	77
<b>Tabel 4. 19</b> .....	78
<b>Tabel 4. 20</b> .....	80

## **DAFTAR ISI GAMBAR**

<b>Gambar 1. 1</b> .....	<b>3</b>
<b>Gambar 4. 1</b> .....	<b>74</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wakaf merupakan instrumen ekonomi Islam yang sudah ada semenjak awal kedatangan Islam. Sepanjang sejarah Islam, wakaf telah menunjukkan peran penting dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi dan kebudayaan. Selain itu, keberadaan wakaf telah banyak memfasilitasi para sarjana muslim untuk melakukan riset dan pendidikan, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pendanaan kepada pemerintah. Wakaf terbukti telah menjadi instrumen jaminan sosial dalam rangka membantu kaum yang lemah untuk memenuhi hajat hidup baik berupa kesehatan, biaya hari tua dan kesejahteraan hidup. Wakaf uang adalah wakaf dalam bentuk uang yang kemudian dikelola secara produktif oleh Nazir dan hasilnya dimanfaatkan untuk wakaf.<sup>1</sup>

Di dunia, wakaf uang pertama sekali dikenalkan Imam Al Zuhri (wafat 124 H). Beliau mengatakan, mewakafkan dinar hukumnya boleh, dengan cara menjadikan dinar tersebut sebagai modal usaha kemudian keuntungannya disalurkan pada mauquf alaih. Di Bangladesh, wakaf uang mulai dikenal pada 1998. MA Mannan, orang yang pertama kali mengenalkannya melalui Social Islamic Bank Limited (SIBL). SIBL mengeluarkan sertifikat wakaf uang yang pertama dalam sejarah perbankan. Wakif mendepositokan uangnya ke rekening wakaf uang. Lalu, bank mengelola uang yang didepositokan tersebut atas nama

---

<sup>1</sup> Marina Zulfa dan Muhammad Arif "Potensi Wakaf Tunai dalam Mendorong Pengembangan UMKM di Kita Pekanbaru" *Volume 3., No. 1.,* (2020), hlm. 174

wakif. Hasil pengelolaan tersebut akan diberikan kepada mauquf alaih. Tidak heran kalau SIBL juga memiliki rumah sakit yang dikelola dari hasil wakaf uangnya.<sup>2</sup>

Di Turki, wakaf uang mulai dikenal abad ke-15 Masehi. Sejak 400 tahun yang lalu, praktik wakaf uang ini telah menjadi tren di masyarakat. Pengadilan Ottoman telah menyetujui praktik wakaf uang pada abad ke-15. Jenis wakaf ini kemudian menjadi sangat populer pada abad ke-16 di seluruh Anatolia dan daratan Eropa dari Kerajaan Ottoman, Turki. Pada zaman Ottoman. Waqaf uang ini dipraktikkan hampir 300 tahun, dimulai dari 1555-1823 Masehi. Lebih dari 20 % wakaf uang di Kota Bursa, selatan Istanbul. telah bertahan lebih dari seratus tahun.

Dalam pengelolaannya, hanya 19 persen wakaf uang yang tidak bertambah, sementara 81 persen mengalami penambahan (akumulasi) modal. Pada bulan Safar, 1513 M. Elhac Sulaymen mewakafkan 70 ribu dirham perak. Sebesar 40 ribu dirham digunakan untuk membangun sekolah, dan 30 ribu dirham lagi digunakan untuk pembiayaan murabahah. Hasil investasi murabahah ini digunakan untuk membayar gaji guru sebesar tiga dirham per hari, asisten satu dirham, qari pembaca Alquran satu dirham, dan nazir pengelola wakaf dua dirham setiap harinya.<sup>3</sup>

Jumlah populasi Muslim yang sekitar 87,7% di Indonesia, pada realitasnya tidaklah menjadi faktor signifikan dalam mendorong peningkatan

---

<sup>2</sup> Mohammad NUH, *Wakaf dan Ekonomi Syari'ah isu-isu Kontemporer*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2022), hlm.5-7

<sup>3</sup> *Ibid.*

pendapatan wakaf uang.<sup>4</sup> Hal penting yang perlu diapresiasi adalah bahwa adanya peningkatan Indeks Wakaf Secara Nasional yang sebelumnya dari kategori kurang menjadi kategori cukup. Peningkatan IWN ini, kedepannya diharapkan secara otomatis menjadi faktor penunjang dan mendukung geliat praktik wakaf tunai yang masif dimasyarakat. Jika dijelaskan secara detail Indeks Wakaf Nasional (IWN) ke dalam penjabaran IWN tiap, maka akan didapat 10 Provinsi dengan IWN terbaik di Indonesia. Grafik IWN di bawah ini menunjukkan bahwa tiap provinsi memiliki peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya.<sup>5</sup>

**Gambar 1. 1**

**Grafik Skor Indeks Wakaf Provinsi**



Pelaksanaan wakaf uang di Indonesia, secara keseluruhan melibatkan eksplorasi komprehensif tentang persepsi masyarakat, niat perilaku, implikasi hukum, tata kelola, dan instrumen keuangan yang inovatif, dengan BWI

<sup>4</sup> Khadijah Hasim, Deni Lubis, and Khalifah Muhammad Ali, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghimpunan Wakaf Uang Di Indonesia (Pendekatan Analytical Network Process)," *Al-Muzara Ah*, (2016), hlm. 127-141.

<sup>5</sup> BWI, "Analisis Kinerja Pengelolaan Wakaf Nasional 2022," Badan Wakaf Indonesia, no. 15018 (2022), hlm. 1-23

memainkan peran sentral dalam mendorong inisiatif-inisiatif ini dan memastikan pengelolaan aset wakaf yang efisien.<sup>6</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, produk perwakafan tidak hanya berkaitan dengan tanah dan bangunan saja, namun terdapat produk harta wakaf bergerak diantaranya yaitu uang. Wakaf uang merupakan salah satu produk perwakafan yang disahkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tahun 2002 sebagai salah satu produk harta benda wakaf. Fatwa MUI tersebut menjelaskan yaitu: pertama, wakaf uang merupakan wakaf yang telah dilakukan oleh seseorang atau lembaga maupun badan hukum yang berupa uang tunai. Kedua, wakaf uang termasuk didalamnya adalah surat berharga. Ketiga, hukum berwakaf uang adalah boleh. Keempat, penyaluran wakaf uang hanya boleh dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Kelima, nilai pokok dari wakaf uang harus terjaga, tidak diperbolehkan dijual, dihibahkan, maupun diwariskan.

Nilai pengumpulan wakaf uang yang dapat mencapai Rp 20 triliun per tahun dengan asumsi 20 juta umat Islam berdonasi Rp 1 juta per tahun atau kurang dari Rp 100.000,- saja per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan wakaf uang terus meningkat setiap tahun, realisasi penerimaan wakaf uang masih terhitung masih jauh di bawah potensinya. (Badan Wakaf Indonesia, 2023).

---

<sup>6</sup> Rahmat dan Mauliya Redyan Nurjannah "Wakaf Uang Dalam Perspektif Empat Mazhab Dan Implementasinya Di Indonesia" *el-Uqud: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, Volume 2., No. 2., (2024), hlm. 143

Wakil Presiden yaitu Bapak Maaruf Amin mengatakan, siapa pun dapat berwakaf uang. Dengan potensi jumlah muslim sebanyak 230 juta jiwa dan asumsinya ada 200 juta jiwa yang mampu berwakaf Rp10 ribu per bulan, akan terkumpul Rp2 triliun per bulan atau Rp24 triliun per tahun. Belum lagi ditambah diaspora yang berada di luar negeri. Tentunya ini semua hitungan di atas kertas. Potensi akan tetap potensi jika kita semua tidak berwakaf. Marilah berwakaf menuju Indonesia yang bermartabat. Indonesia emas yang dicita-citakan.<sup>7</sup>

Pemanfaatan wakaf yang dinilai kurang efisien bukan hal baru, Kuran (2001) berpendapat bahwa konsep wakaf sendiri kurang efisien dan fleksibel dibandingkan perwaliamanatan, atau juga dikenal sebagai trust fund, sehingga cenderung menjadi stagnan sedangkan Gebara (2018) berpendapat bahwa penyempitan kegunaan wakaf yang terbatas pada fungsi keagamaan adalah fenomena global modern yang sudah mulai memudar karena cendekiawan Islam kini mulai bangkit kembali dan mengembangkan ranah literatur wakaf.<sup>8</sup>

Menggerakkan program wakaf melalui wakaf uang merupakan salah satu jalan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menyalurkan niatnya untuk berwakaf. Optimalisasi wakaf dalam bentuk uang juga merupakan salah satu jalan agar distribusi harta lebih merata. Selain menjadi potensi, wakaf uang juga menjadi tantangan dalam pengelolaannya. Sebab,

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Juliana, et.al., *Industri Halal Peluang dan Tantangan Global*, (Depok: PT. Rajawali Buana Pustaka, 2025), hlm. 209-210

selama ini banyak masyarakat yang berwakaf uang, tetapi tidak terdata dengan baik jumlah yang diberikan maupun penyalurannya.

Potensi wakaf uang di Indonesia sangat besar. BWI mendata potensi wakaf uang per tahun dapat mencapai 77 triliun, dengan potensi luas aset tanah dan bangunan seluas 4 miliar meter persegi yang tersebar di seluruh Indonesia, jika dievaluasi nilai aset wakaf dan wakaf uang dapat mencapai Rp 2.005 triliun. Dalam SIWAK jumlah tanah wakaf di Indonesia sampai tahun 2019 mencapai 51.260,04 Ha yang tersebar di 382.030 lokasi di seluruh Indonesia, dengan tanah wakaf yang sudah bersertifikat sebesar 61,11 persen.

**Tabel 1. 1**  
**Penghimpunan Wakaf Uang tahun 2019-2020 BWI Riau**

<b>Tahun</b>	<b>Dana</b>
2019	Rp. 3,185,000
2020	Rp. 276,917,781
2021 (Januari-september)	Rp. 213.090.808
2022	Rp. 140.322.415
2023	Rp. 55.800.000
2025 (Januari-september)	Rp. 82.116.633.

*Sumber: BWI*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa waqaf uang tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 276,917,781,- hal ini disebabkan peran Gubernur Riau yang meluncurkan Gerakan Riau Berwaqaf melalui waqaf uang Rp 1.000/hari. Peningkatan nya sangat tinggi jika dibandingkan pada tahun 2019, hal ini membuktikan bahwasanya pemerintah memiliki peranan penting dalam mengenalkan dan membuat kebijakan terkait waqaf uang.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Desi Andriani, et.al., " analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap wakaf ( studi empiris pada mahasiswa ekonomi syariah Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau" *Volume 1.*, No. 1., (2023), hlm. 2

Keberadaan tanah wakaf di Kota Pekanbaru yang begitu luas, seharusnya dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan dan percepatan ekonomi umat melalui pengelolaan secara produktif. Dalam memproduktifkan aset tanah wakaf tersebut diperlukan modal dalam pengelolaannya yang dapat diperoleh melalui wakaf uang dan juga wakaf melalui uang. Artinya, ketika membahas permasalahan wakaf produktif, tidak terlepas pembahasan wakaf uang dan wakaf melalui uang. Berdasarkan pengamatan peneliti, tanah wakaf yang ada belum secara keseluruhan dikelola oleh nazhir, sebab untuk wilayah Kota Pekanbaru masih terbatas sumber daya nazhir yang mengelola wakaf, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Jumlah Nazhir di Kota Pekanbaru berjumlah 944 nazhir baik berupa perorangan maupun yayasan dengan latar belakang yang berbeda-beda.<sup>10</sup>

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)**

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki & Perempuan
	2024	2024	2024
1-4	45.403	42.354	87.757
5-9	56.407	52.299	108.706
10-14	56.918	52.959	109.877
15-19	48.786	45.827	94.613
20-24	49.202	47.365	96.567
25-29	47.932	49.144	97.076
30-34	47.351	48.779	96.130
35-39	45.763	47.827	93.590

<sup>10</sup> Nuryanti, et.al., "Pengelolaan dan Pengembangan Waqaf uang oleh Lembaga Nazhir di Kota Pekanbaru" Volume 7., No. 1., (2024), hlm. 29

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki & Perempuan
	2024	2024	2024
40-44	46.174	47.374	93.548
45-49	39.696	40.309	80.005
50-54	34.001	34.125	68.126
55-59	26.149	26.273	52.422
60-64	18.937	19.181	38.118
65-69	12.111	12.741	24.852
70-74	6.927	7.442	14.369
75+	5.160	6.683	11.843
<b>Total Penduduk</b>	<b>586.917</b>	<b>580.682</b>	<b>1.167.599</b>

Sumber: BPS, 2024

Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wakaf uang. Berdasarkan data BPS tahun 2024, jumlah penduduk Kota Pekanbaru mencapai 1.167.599 jiwa, terdiri dari 586.917 laki-laki dan 580.682 perempuan. Dari jumlah tersebut, sebesar 719.148 jiwa atau sekitar 61,6% merupakan kelompok usia produktif (25–59 tahun). Usia produktif ini adalah kelompok masyarakat yang ideal untuk diberdayakan dalam aktivitas wakaf uang karena dinilai memiliki potensi ekonomi, literasi, serta kepedulian sosial yang tinggi. Namun, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam partisipasi riil masyarakat terhadap wakaf uang.

**Tabel 1. 3**  
**Tingkat Pendidikan di Kota Pekanbaru**

No	Tingkatan Pendidikan	Jiwa
1	Universitas	131.445
2	Sekolah Menengah Atas	142.545
3	Sekolah Menengah Pertama	60.721
4	Sekolah Dasar	66.102

*Sumber: Data Olahan BPS 2025*

Salah satu penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap wakaf uang adalah rendahnya tingkat pendidikan, khususnya pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi syariah. Data yang tersedia menunjukkan bahwa dari total penduduk Kota Pekanbaru, jumlah tamatan SMA adalah 142.545 jiwa, tamatan universitas sebanyak 131.445 jiwa, tamatan SMP sebanyak 60.721 jiwa, dan tamatan SD sebanyak 66.102 jiwa. Berdasarkan teori *Behavioral Learning Theory*, tingkat pendidikan seseorang dapat membentuk cara pandang dan pola perilaku mereka, termasuk dalam menyikapi konsep-konsep keagamaan dan ekonomi seperti wakaf uang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluangnya untuk memperoleh informasi yang benar dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap manfaat wakaf uang. Namun demikian, berbagai studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian menemukan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang, sementara sebagian lain menyatakan bahwa pengaruh pendidikan tidak terlalu kuat.

Selain pendidikan, persepsi masyarakat juga memiliki peranan penting dalam memengaruhi minat terhadap wakaf uang. Dalam teori *Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen, disebutkan bahwa persepsi individu terhadap suatu tindakan sangat memengaruhi intensi atau niat mereka untuk melakukannya. Dalam konteks ini, persepsi masyarakat terhadap keabsahan wakaf uang menurut syariah, transparansi pengelolaan, manfaat sosial yang dihasilkan, serta kemudahan proses pelaksanaan, akan sangat

menentukan apakah mereka bersedia atau tidak untuk berwakaf. Jika masyarakat memiliki persepsi bahwa wakaf uang aman, bermanfaat, dan sesuai dengan prinsip Islam, maka minat mereka untuk berpartisipasi akan meningkat. Sebaliknya, jika muncul keraguan atau persepsi negatif, maka minat akan melemah, meskipun secara ekonomi dan pendidikan mereka mampu.

**Tabel 1. 4**  
**Hasil Pra Riset Persepsi Masyarakat terhadap Waqaf Uang**

<b>Indikator</b>	<b>Temuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tanggapan	Tidak tahu waqaf uang dan lebih kenal waqaf tanah/benda	20 orang	66,7%
	Kurang percaya pada pengelolaan waqaf uang	20 orang	66,7%
Pendapatan	Mampu dan bersedia berwakaf jika mekanisme jelas	28 orang	93,3%
	Tidak siap dan belum tertarik	2 orang	6,7%
Penilaian	Menilai waqaf uang kurang produktif dan sosialisasi masih kurang	22 orang	73,3%
	Menilai positif jika dikelola dengan baik	8 orang	26,7%

Berdasarkan Tabel 1.4 bahwa hasil pra riset menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap wakaf uang masih cenderung negatif, Masyarakat pada umumnya lebih mengetahui bahwasannya wakaf hanya berupa benda tidak bergerak atau aset tidak bergerak seperti tanah dan bangunan. Hal ini karena kurangnya informasi maupun sosialisasi yang diperoleh dari lembaga pengelolah wakaf terkait wakaf uang. Sehingga wakaf atau produk wakaf uang belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat dan hanya beberapa dari masyarakat yang mengetahui adanya wakaf uang karena minimnya pengetahuan, kepercayaan, dan sosialisasi. Namun, ada indikasi kuat dari sisi kemampuan dan kesediaan ekonomi masyarakat untuk berwakaf uang,

asalkan mereka diberikan pemahaman yang benar dan mekanisme yang jelas. Oleh karena itu: 1) Edukasi dan promosi tentang wakaf uang perlu ditingkatkan; 2) Lembaga pengelola wakaf perlu menunjukkan transparansi dan akuntabilitas; 3) Wakaf uang dapat menjadi instrumen produktif jika masyarakat merasa yakin dan terlibat.

Penelitian yang dilakukan Haniah Lubis (2025) menunjukkan masyarakat Pekanbaru masih memiliki persepsi bahwa wakaf umumnya berupa benda tidak bergerak, sementara potensi wakaf uang belum dipahami secara optimal. Penelitian dan pengabdian masyarakat di Kelurahan Sidomulyo (Marpoyan) menyimpulkan bahwa edukasi literasi wakaf uang berhasil meningkatkan pemahaman dan memotivasi masyarakat untuk berwakaf secara produktif.

Mengingat besarnya potensi masyarakat usia produktif di Kota Pekanbaru, keberagaman tingkat pendidikan, serta pentingnya membentuk persepsi yang positif terhadap wakaf uang, maka sangat perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan persepsi terhadap minat berwakaf uang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi edukasi, sosialisasi, dan promosi wakaf uang yang lebih tepat sasaran, serta mendorong peran aktif masyarakat dalam memperkuat ekonomi Islam melalui partisipasi wakaf uang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Persepsi terhadap Minat berwakaf Uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru**

**B. Identifikasi Masalah**

1. Minat masyarakat Kota Pekanbaru untuk berwakaf uang masih rendah.
2. Tingkat Pendidikan yang rendah diduga memengaruhi pemahaman tentang wakaf uang.
3. Persepsi masyarakat terhadap wakaf uang masih kurang positif.
4. Sosialisasi dan pemahaman tentang wakaf uang belum merata, sehingga menimbulkan perbedaan persepsi masyarakat terhadap kemudahan dan kebermanfaatannya.
5. Kurangnya keyakinan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan wakaf uang.

**C. Pembatasan Masalah**

1. Masyarakat umum di wilayah Kota Pekanbaru.
2. Jenis wakaf yang diteliti hanya terbatas pada wakaf uang, bukan wakaf benda lain.
3. Variabel yang diteliti hanya meliputi pendidikan dan persepsi sebagai faktor yang mempengaruhi minat berwakaf uang

**D. Perumusan Masalah**

1. Apakah Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat di Kota Pekanbaru?
2. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat di Kota Pekanbaru?

3. Apakah Tingkat pendidikan dan persepsi berpengaruh secara simultan terhadap minat berwakaf uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk menganalisis pengaruh Tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat di Kota Pekanbaru.
- b) Untuk menganalisis pengaruh persepsi terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat di Kota Pekanbaru.
- c) Untuk menganalisis pengaruh Tingkat pendidikan dan persepsi secara simultan terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat di Kota Pekanbaru

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a) Secara Teoritis

Menambah literatur dan wawasan ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwakaf uang, terutama dari sisi pendidikan dan persepsi masyarakat.

###### b) Secara Praktis

Memberikan masukan kepada lembaga wakaf, pemerintah daerah, atau instansi terkait untuk meningkatkan edukasi dan pemahaman masyarakat mengenai wakaf uang, agar minat berwakaf uang bisa meningkat.

###### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai wakaf uang dengan variabel lain.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pendidikan

#### 1. Definisi Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>11</sup> Dalam Bahasa romawi pendidikan diistilahkan sebagai *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam Bahasa inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>12</sup>

Pendidikan dalam arti luas yaitu hidup, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Secara Sempit Pendidikan diartikan sebagai sekolah yaitu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadran penuh terhadap hubungan- hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Rahmat Hidayat & Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 23

<sup>12</sup> Ahdar. *Ilmu Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), hlm.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 52

Menurut J.J. Rousseau Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Kemudian Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dan terakhir menurut SA. Bratanata yang mengatakan Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita Pendidikan.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan Pendidikan merupakan proses sadar dan sistematis dalam membimbing serta mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, moral, maupun sosial. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga melalui pengalaman hidup sehari-hari. Para ahli menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya agar mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Tujuan Pendidikan**

Pendidikan memiliki tujuan utama yang sangat penting karena menjadi arah yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan tidak bersifat statis, melainkan mengalami perubahan sesuai

---

<sup>14</sup> St. Rodliyah. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), hlm. 29-30

dengan perkembangan zaman, tuntutan masyarakat, serta arah pembangunan bangsa. Hal ini terlihat dari perbedaan tujuan pendidikan dari masa Orde Lama ke Orde Baru, hingga masa reformasi saat ini. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman dan kehidupan masyarakat yang terus berkembang.<sup>15</sup>

Secara umum, para ahli seperti Maunah dan Suardi menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan positif pada diri peserta didik, baik dalam perilaku individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan ini juga tertuang dalam berbagai regulasi, seperti dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan UUD 1945, yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pendidikan dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tujuan utama dari Pendidikan adalah memberikan informasi dan pemahaman terhadap individu ataupun kelompok. Pendidikan dipandang penting karena salah satu cara untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman adalah melalui Pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan. Suatu rumusan tujuan pendidikan akan tepat apabila sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu perlu ditegaskan lebih dahulu apa fungsi

---

<sup>15</sup> Rahmat Hidayat & Abdillah, *op.cit.*, hlm 25.

pendidikan itu. Fungsi tujuan pendidikan ada tiga yang semuanya bersifat normatif, yaitu: <sup>16</sup>

- a. Memberikan arah bagi proses pendidikan,
- b. Memberikan motivasi dalam aktivitas Pendidikan
- c. Tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi Pendidikan.

### 3. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Fungsi pendidikan akan difokuskan pada tiga fungsi pokok pendidikan, yakni: <sup>17</sup>

- a. Pendidikan sebagai penegak Nilai

Pendidikan mempunyai peran amat penting dalam kaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat ini. Pendidikan merupakan penegak nilai dalam masyarakat. Pendidikan sebagai penegak nilai artinya memelihara serta menjaga tetap lestarnya nilai-nilai tersebut dalam masyarakat. Untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai ini dengan sendirinya dunia pendidikan harus selektif sehingga tidak menimbulkan gejolak-gejolak dalam masyarakat, sehingga dapat melaksanakan kehidupan dalam masyarakat secara tenang sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Dengan demikian nilai-nilai yang ada

---

<sup>16</sup> Elsa Susanti, Tesis: *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas dan Literasi zakat terhadap Kesadaran Berzakat Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2025), hlm. 84.

<sup>17</sup> Yudin Citriadin. *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram: 2019), hlm 23-30

dalam masyarakat tetap menjadi landasan bagi setiap anggota masyarakat dalam kehidupan.

b. Pendidikan sebagai Sarana Pengembangan Masyarakat

Pendidikan itu berasal dari masyarakat yang bersangkutan dan bertujuan untuk mengembangkan masyarakat itu sendiri. Dengan singkat dapat dikatakan pendidikan dari, dalam dan untuk masyarakat itu sendiri. Dari kenyataan tersebut maka jelas dapat kita ketahui bahwa suatu masyarakat akan maju apabila masyarakat itu sendiri mau aktif membina diri mereka sendiri di samping kita juga tidak bisa menutup mata bahwa kemajuan tersebut tidak lepas pula dari pengaruh Masyarakat sekitarnya. Kiprah pendidikan dalam suatu Masyarakat akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan masyarakat yang bersangkutan. Kiprah pendidikan tersebut sangat tergantung kepada seberapa aktivitas, dan kreativitas para pendidikan dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini biasaya para tokoh masyarakat, para guru, dan para pendidik yang lain akan merupakan motor penggerak serta kemajuan masyarakat yang bersangkutan

c. Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Manusia

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan potensi manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui pendidikan, nilai-nilai kemanusiaan dan sosial ditanamkan agar generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang dan siap menggantikan generasi tua. Pendidikan juga berfungsi

sebagai proses pematangan, di mana peserta didik dibekali kemampuan kritis, kreatif, dan aktif agar dapat berperan secara optimal dalam kehidupan sosial. Namun, keberhasilan proses ini sangat bergantung pada peran pendidik yang sabar, tekun, dan kreatif dalam membimbing anak-anak menuju kesiapan peran sosial mereka.

#### **4. Jenjang Pendidikan**

Jenjang pendidikan merupakan tahap-tahap dalam sistem pendidikan yang disusun sesuai dengan perkembangan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta potensi yang ingin dikembangkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 14, pendidikan formal di Indonesia memiliki beberapa jenjang, yaitu:

- a. Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah tingkat awal dalam pendidikan formal. Pendidikan ini berlangsung selama enam tahun, dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6.
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lanjutan dari sekolah dasar dan termasuk dalam pendidikan dasar. Lama pendidikan di jenjang ini adalah tiga tahun.
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang menengah yang diikuti setelah lulus dari SMP atau sederajat. Masa pendidikan di tingkat ini juga berlangsung selama tiga tahun.
- d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan formal pada tingkat menengah yang fokus pada pendidikan kejuruan. Jenjang ini bisa diikuti setelah lulus dari SMP, MTs, atau yang

sederajat. SMK juga dikenal dengan sebutan STM dan menyediakan beragam program keahlian.

- e. Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama yang menawarkan pendidikan kejuruan berbasis Islam. Sama seperti SMK, jenjang ini dapat ditempuh setelah menyelesaikan SMP atau MTs atau yang sederajat.
- f. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Di Indonesia pada tingkat pendidikan tinggi, terdapat beberapa jenis institusi:
  - 1) Akademi
  - 2) Politeknik
  - 3) Institut.
  - 4) Universitas
  - 5) Sekolah Tinggi

## **5. Indikator Pendidikan**

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, indikator pendidikan adalah berdasarkan tingkat/jenjang pendidikan (pendidikan formal) dan pendidikan nonformal:<sup>18</sup>

- a. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan,

---

<sup>18</sup> Elsa Susanti., *op.cit.*, hlm. 25.

- b. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

## **B. Persepsi**

### **1. Definisi Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya informasi oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan informasi tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima informasi melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima informasi dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya.<sup>19</sup>

Persepsi adalah proses seseorang memiliki kesadaran tentang berbagai obyek atau kejadian, khususnya orang lain yang dirasakan melalui panca

---

<sup>19</sup> Adnan Achiruddin Saleh. *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hlm. 79-80

indera seperti penglihatan, penciuman, perasa, pendengaran, dan sentuhan.<sup>20</sup> Menurut Kotler persepsi adalah proses seseorang memilih, mengatur dan menafsirkan informasi untuk menciptakan gambaran yang bermakna.<sup>21</sup> Menurut Al-Ghazali, persepsi dalam Islam bukan hanya aktivitas indrawi, tetapi juga melibatkan akal dan hati yang berfungsi menangkap makna yang lebih dalam dari realitas.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses memahami informasi melalui pancaindra, akal, dan hati. Dalam konteks wakaf uang, persepsi yang baik akan mendorong kesadaran dan minat masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berwakaf secara tunai sebagai bentuk ibadah dan kepedulian sosial.

## 2. Proses Terjadinya Persepsi

Ada beberapa tahapan dalam proses terjadinya persepsi pada individu, yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu diketahui bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut. Sedangkan tahapan-tahapan dalam proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Made Sukaryawan & Diah Kartika Sari. *Instrumen Sikap Saintifik, Minat dan Persepsi terhadap Pembelajaran Konstruktivisme Lima Fase Needham*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2023), hlm 84

<sup>21</sup> Agus Ria Kumala. Modul: *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2019), hlm. 16

<sup>22</sup> Al-Ghazali, *Mi'yār al-'Ilm* (Kairo: Dar al-Kutub al-Miṣriyyah, 1961)., hlm. 53

<sup>23</sup> Leny Ratna Wulan. Skripsi: *Persepsi Peserta Didik Smp N 14 Bandar Lampung Dalam Mengenakan Jilbab* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 21-22.

- a. Proses fisik atau kealaman, maksudnya adalah tanggapan tersebut dimulai dengan obyek yang menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus itu mengenai alat indra atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat Indera kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.
- c. Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu dapat menyadari apa yang dilihat dan didengar, atau diraba dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

### **3. Indikator Persepsi**

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Tanggapan (Respon)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan lain sebagainya).

- b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”.

- c. Penilaian

Bila memprediksikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

---

<sup>24</sup> Wildah Syawaliyah Kasman. Skripsi: Pengaruh Persepsi Guru Pondok Pesantren Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Kabupaten Sidenreng Rappang, (Sulawesi Selatan: IAIN Pare-Pare, 2021), hlm. 2-4

## C. Minat

### 1. Definisi Minat

Minat merupakan suatu perhatian yang terfokus yang melibatkan aspek emosi, kegembiraan, kecenderungan, serta keinginan yang aktif dan tidak disadari untuk memperoleh sesuatu dari lingkungan di sekitarnya. Pentingnya hal tersebut sangat signifikan bagi individu yang menjalankan kegiatan. Apabila seseorang merasa tertarik, dia akan berusaha untuk meraih tujuannya. Minat adalah kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk memilih, memperhatikan, atau berpartisipasi dalam suatu aktivitas tertentu.<sup>25</sup>

Menurut Sandjaja, minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan.<sup>26</sup> Kemudian menurut Hudzaifah kemauan sama halnya dengan minat yang merupakan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan atas dasar kemauan dari dalam diri sendiri dan dipengaruhi oleh faktor eksternal.<sup>27</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan psikologis dan emosional yang mendorong seseorang untuk tertarik dan berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Dalam konteks wakaf uang,

---

<sup>25</sup> Muhammad Furqon. *Minat Belajar*, (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023) hlm. 5-6

<sup>26</sup> Dwi Nastiti & Nurfi Laili. *Asesmen Minat dan Bakat: Teori dan Aplikasinya*, (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2020), hlm 15

<sup>27</sup> Muthmainah Mardiyah. Skripsi: Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Berwakaf Uang (Studi Pada Wakaf Al-Azhar), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm 34.

minat yang kuat akan mendorong individu untuk lebih sadar, tergerak, dan bersedia berkontribusi secara aktif dalam berwakaf sebagai bentuk amal sosial dan ibadah.

## 2. Ciri-ciri Minat

Ciri dari minat yakni diperoleh dari adanya rasa suka yang konsisten terhadap suatu hal atau objek secara spontan dan tanpa adanya paksaan. Ada beberapa ciri-ciri dari minat, yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Perhatian terhadap objek yang diminati secara sadar, spontan, dan tanpa paksaan. Ditunjukkan dengan perilaku tidak goyah oleh orang lain selama mencari barang tersebut.
- b. Perasaan senang terhadap objek yang menarik perhatian. Ditunjukkan dengan munculnya perasaan puas saat setelah mendapatkan barang yang diinginkan.
- c. Konsistensi terhadap barang yang diminati selama barang tersebut efektif untuknya.
- d. Mencari objek yang diminati, ditunjukkan dengan perilaku yang tidak mudah putus asa untuk memperoleh model yang diinginkannya
- e. Individu tertarik pada sesuatu yang diinginkannya karena suatu pengalaman yang telah diperolehnya selama masa berkembang dan dirasa menguntungkan bagi dirinya

---

<sup>28</sup> Gise Breli Br Ginting, Skripsi: Analisis Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Negeri 040455 Berastagi Tahun Pelajaran 2023/2024, (Medan: Universitas Quality Berastagi, 2024), hlm 9.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembang suatu minat, yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut adalah penjelasannya:<sup>29</sup>

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Suatu keinginan yang sifatnya berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh keadaan diluar diri, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak memenuhi keinginan tersebut.
- b. Faktor Sosial (eksternal) yaitu Suatu keinginan yang sifatnya apabila keinginannya tersebut dapat dicapai akan memperoleh atau mendapat persetujuan dan dapat diterima oleh lingkungan.
- c. Faktor Emosi berkaitan erat dengan perasaan senang atau tidak senang, puas atau tidak puas. Apabila suatu keinginan tercapai atau sukses maka akan menimbulkan rasa senang dan memperkuat minat. Sebaliknya bila keinginan itu gagal maka akan menghilangkan minat itu sendiri.

### 4. Indikator Minat

Indikator minat terdiri dari tiga, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Ketertarikan pada objek minat, yaitu calon pemberi wakaf (wakif) muslim memiliki perhatian yang selalu tertuju pada wakaf berbentuk uang.

---

<sup>29</sup> Riska Ayu Astari. Skripsi: Pengaruh Minat Baca Dan Peran Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020), hlm 14.

<sup>30</sup> Shania Sakina. Skripsi: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang Di Kota Medan, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), hlm. 14.

- b. Perasaan senang, yaitu calon pemberi wakaf (wakif) yang berminat untuk menggunakan wakaf dalam bentuk uang terlihat memiliki perasaan senang.
- c. Kecenderungan untuk menggunakan, yaitu sering tidaknya calon pemberi wakaf (wakif) berkeinginan untuk mengeluarkan wakafnya lewat wakaf uang.

#### **D. Wakaf Uang**

##### **1. Definisi Wakaf**

Ahli Bahasa menggunakan tiga kata untuk mengungkapkan tentang wakaf yaitu *al-waqf* (wakaf), *al-habs* (menahan) dan *at-tasbil* (berderma untuk sabilillah). Kata Waqf adalah bentuk Masdar dari kalimat *waqfu asy-syai'* yang berarti menahan sesuatu. Wakaf adalah menahan sesuatu. Wakaf adalah penahanan suatu harta sehingga harta itu tidak dapat diwariskan, dijual atau dihibahkan dan hasilnya diberikan kepada penerimanya.<sup>31</sup>

Menurut Imam Abu Hanifah wakaf adalah menahan suatu harta di tangan pemilikan wakaf dan penghasilan suatu barang itu, yang dapat disebut '*ariah* atau *comodate loan* untuk tujuan amal saleh. Wakaf ialah suatu sedekah atau pemberian dan tidak terlepas sebagai milik oleh orang yang berwakaf selama hakim belum mengumumkan harta itu sebagai wakaf, atau disyaratkan dengan *ta'liq* sesudah meninggalnya orang yang berwakaf.<sup>32</sup> Imam Hanafi mengatakan wakaf adalah menahan suatu

---

<sup>31</sup> Trisno Wardy Putra. *Buku Ajar Manajemen Wakaf*. (Jawa Barat: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung 2022), hlm. 1.

<sup>32</sup> Siah Khosyi'ah. *Wakaf dan Hibah Perspektif Ulama Fiqh dan Perkembangan di Indonesia*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm 18.

komoditas (asset) dengan tetap pada kepemilikan orang yang mewakafkan dan mendistribusikan manfaatnya untuk kepentingan kebaikan.<sup>33</sup>

## 2. Landasan Hukum Wakaf

Secara umum, tidak ada ayat dalam Al-Qur'an yang secara jelas menjelaskan konsep wakaf. Wakaf adalah infaq fi sabilillah, sehingga dasar yang digunakan para ulama untuk menjelaskan konsep wakaf didasarkan pada keumuman ayat-ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan infaq fi sabilillah. Para ahli hukum memandang hukum wakaf sebagai mandub (mustahab), yaitu suatu perbuatan yang dibalaskan kepada pembuatnya, tetapi tidak disiksa bagi orang yang meninggalkannya.

Asal usul *masyru`* (legitimasi) wakaf dan sejarahnya dalam Islam adalah Al-Qur'an, As-Sunnah dan jawaban Sahabat Nabi Muhammad SAW.<sup>34</sup> Secara umum kita sebagai muslim telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk mensedekahkan sebagian dari harta yang kita punya, sebagaimana firman Allah SWT:<sup>35</sup>

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*Artinya: "Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaikan, sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (Qs. Ali Imran: 92)*

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

<sup>33</sup> Sunuwati. *Hukum Perwakafan*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hlm. 10

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm 27

<sup>35</sup> Ahmad Sarwat. *Fiqh Wakaf: mengelola pahala yang tidak berhenti mengalir*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm 12.

*Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.” (Qs. Albaqarah: 261)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (Qs. Albaqarah: 267)*

Ayat-ayat diatas memiliki makna perintah “nafkahkanlah”, Oleh sebab itu menurut jumhur ulama ayat tersebut digolongkan sebagai salah satu ayat yang mensyariatkan wakaf. Dan hendaknya mewakafkan/memberikan harta yang digunakan di jalan Allah ialah harta yang baik, bukan harta yang diperoleh dari jalan yang tidak baik.<sup>36</sup>

Hukum wakaf tunai telah menjadi perhatian para fuqaha. Beberapa sumber menyebutkan bahwa wakaf uang telah dipraktikkan oleh masyarakat yang menganut mazhab Hanafi. Terdapat perbedaan pendapat mengenai hukum wakaf tunai' Imam Al-Bukhari mengungkapkan bahwa Iman Az-Zuhri berpendapat dinar dan dirham (keduanya mata uang yang berlaku di Timur Tengah) boleh diwakafkan. caranya ialah dengan menjadikan dinar

---

<sup>36</sup> Supardin, Muhammad saleh & Muhammad Iklas Supardin. *Fikih Wakaf: Pemberdayaan Wakaf Produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Sukabumi: Haura utama, 2023), hlm 16-17

dan dirham itu sebagai modal usaha (dagang), kemudian menyalurkan keuntungannya sebagai wakaf.

Wahbah Az-Zuhaili juga mengungkapkan bahwa mazhab Hanafi membolehkan wakaf tunai sebagai pengecualian, atas dasar Istihsan bi al-Urfi, karena sudah banyak dilakukan masyarakat. Mazhab Hanafi memang berpendapat bahwa hukum yang ditetapkan berdasarkan "urf (adat kebiasaan) mempunyai kekuatan yang sama dengan hukum yang ditetapkan berdasarkan nash (teks). Dasar argumentasi mazhab Hanafi adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, r.a.<sup>37</sup>

فَمَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ، وَمَا رَأَوْا سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ سَيِّئٌ

*Artinya: "Apa yang dipandang baik oleh kaum Muslimin, maka itu baik menurut Allah. Dan apa yang mereka pandang buruk, maka itu buruk menurut Allah." (Diriwayatkan dalam Musnad Ahmad, Kitab Musnad al-Kufiyin, Bab Musnad Abdullah bin Mas'ud, No. 3418)*

### 3. Rukun dan Syarat Wakaf

#### a. Rukun Wakaf

Rukun adalah sesuatu yang merupakan sendi utama dan unsur pokok dalam pembentukan sesuatu hal. Tanpa adanya rukun-rukun yang telah ditetapkan, wakaf tidak dapat berdiri atau tidak dapat dikatakan sah. Berikut rukun pembentukan wakaf, yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Orang yang berwakaf (yang mewakafkan hartanya) yang disebut dengan wakif
- 2) Harta yang diwakafkan atau mauquf bih

---

<sup>37</sup> Hasri. *Wakaf Tunai dalam Perspektif Hukum Islam*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), hlm 45

<sup>38</sup> Supardin, Muhammad saleh & Muhammad Iklas Supardin., *Op.cit.*, hlm. 21

- 3) Tujuan wakaf atau yang berhak menerima hasil wakaf disebut mauquf ‘alaih
- 4) Pernyataan wakaf dari wakif disebut sighat

#### **b. Syarat-Syarat Wakaf**

##### 1) Wakif (Orang yang mewakafkan)

Seorang wakif harus memenuhi dua macam syarat yang wajib dipenuhi sekaligus, yaitu: pertama, wakif haruslah pemilik harta yang diwakafkan. Oleh karena itu, seorang wakif harus memenuhi syarat kelayakan atau kecakapan hukum (kamal al-ahliyyah/legal competent), yakni hak prerogratif atau kompetensi terhadap hartanya. Kedua, status wakif haruslah orang yang tidak terikat dengan hutang dan tidak dalam kondisi sakit parah.<sup>39</sup>

Seorang wakif bisa dikatakan memiliki kecakapan hukum, jika memenuhi empat kriteria, yaitu: Berakal sehat, baligh (dewasa), tidak dalam tanggungan karena safih (boros) sangafilah (bodoh), atas kemauan sendiri dan Merdeka.

##### 2) Mauquf ‘alaih (Pihak yang Menerima Wakaf)

Tujuan disyariatkannya wakaf adalah untuk menjaga kesinambungan pahala bagi wakif. Oleh karena itu wakaf harus dimanfaatkan dalam batas-batas yang sesuai dan diperbolehkan oleh syariat Islam. Karena pada dasarnya wakaf merupakan amal yang mendekatkan diri manusia kepada Tuhan, maka pendekatan diri

---

<sup>39</sup> Abdurrohman Kasdi. *Fiqih Wakaf: Dari Wakaf Klasik Hingga Wakaf Produktif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), hlm 50-56

kepada Allah beserta kelangsungannya menjadi pokok pembahasan para ahli fikih dalam mengkaji syarat mauquf 'alaih. Syarat tersebut antara lain: *Pertama*, pihak yang disertai wakaf adalah pihak yang berorientasi pada kebajikan. Karena asal mula disyariatkannya wakaf adalah wakaf tersebut tetap menjadi sedekah yang diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini dapat ditempuh dengan cara memberikan infak untuk misi-misi Kebajikan dalam bentuk sedekah jariyah.<sup>40</sup>

Kedua, hendaknya pihak penerima wakaf kontinu (tidak terputus dalam pengelolaannya). Misalnya, wakaf itu diberikan kepada kaum miskin atau sekelompok orang yang tidak mungkin menurut adat kebiasaan mengalami keterputusan, seperti orang yang membaca al-Quran. Sedangkan apabila wakaf diketahui akan berakhir, yang tidak ada keberlangsungan dan akhirnya tidak akan berlanjut pada kelompok lain, ulama berbeda pendapat.

Ketiga, harta yang telah diwakafkan tidak kembali kepada wakif. Ulama berbeda pendapat tentang sah tidaknya wakaf yang diperuntukkan bagi dirinya sendiri. Keempat, pihak penerima wakaf cakap hukum untuk memiliki dan menguasai harta wakaf. Mayoritas ulama, baik dari Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, maupun Mazhab Hambali, sepakat bahwa wakaf harus diserahkan kepada pihak yang berhak untuk memiliki.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm 57-69.

### 3) Harta yang diwakafkan

Agar wakaf yang dilakukan oleh seorang wakif hukumnya sah, maka harus memenuhi beberapa syarat, yaitu: pertama, harta wakaf itu memiliki nilai (ada harganya). Harta yang ada nilainya adalah harta yang dimiliki oleh orang dan dapat digunakan secara hukum dalam keadaan normal ataupun tertentu, seperti uang, buku dan harta lainnya. Kedua, harta wakaf harus jelas (diketahui) bentuknya. Ulama menyaratkan sahnya harta wakaf adalah harta yang diketahui secara pasti dan tidak mengandung sengketa. Ketiga, harta wakaf itu merupakan hak milik dari wakif. Keempat, harta wakaf itu dapat diserahkan bentuknya.

Kelima, harta wakaf itu harus terpisah. Ulama sepakat bahwa harta wakaf tidak boleh berupa harta yang bercampur (milik umum/milik pribadi tapi bercampur dengan harta lainnya), khususnya untuk masjid dan kuburan, karena wakaf tidak akan terlaksana, kecuali harta itu terpisah dan bebas.

### 4) Lafal yang Menunjukkan Adanya Wakaf (Sighat)

Menurut al-Kabisi, lafal yang menjadikan sahnya wakaf adalah lafal-lafal yang menunjukkan makna penahanan benda serta makna manfaat dari benda tersebut. Lafal ini terbagi menjadi dua macam: lafal yang sah (jelas) dan lafal yang kinayah (samar). Lafal wakaf bisa dikatakan jelas, apabila lafal itu populer dan sering digunakan

dalam transaksi wakaf, seperti dengan menggunakan kata al-waqf, al-habs, dan at-tasbil.<sup>41</sup>

Lafal kinayah seperti ini belum bisa menunjukkan keabsahan wakaf, karena kesamaran yang terkandung di dalamnya. Adapun ketika lafal tersebut diiringi dengan suatu indikasi yang mengisyaratkan makna wakaf atau disertai dengan niat wakaf, maka hal itu bisa menunjukkan keabsahannya.

#### **4. Macam-macam Wakaf**

Bila ditinjau dari segi peruntukan ditujukan kepada siapa wakaf itu, maka wakaf dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

##### **a. Wakaf Ahli**

Yaitu wakaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu, seorang atau lebih, keluarga si wakif atau bukan. Wakaf seperti ini juga disebut wakaf Dzurri. Apabila ada seseorang mewakafkan sebidang tanah kepada anaknya, lalu kepada cucunya, wakafnya sah dan yang berhak mengambil manfaatnya adalah mereka yang ditunjuk dalam pernyataan wakaf. Wakaf jenis ini (wakaf ahli/dzurri) kadang-kadang juga disebut wakaf 'alal aulad, yaitu wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan dan jaminan sosial dalam lingkungan keluarga (famili), lingkungan kerabat sendiri.<sup>42</sup>

Di satu sisi, wakaf ahli ini baik sekali, karena wakif akan mendapatkan dua kebaikan sekaligus, yaitu kebaikan dari amal ibadah

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 80-81

<sup>42</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqhu as-Sunnah*, (Lebanon: Dar al-'Arabi), 1971, hlm. 378

wakafnya dan kebaikan dari silaturahmi terhadap keluarga yang diberikan harta wakaf. Akan tetapi di sisi lain, wakaf ahli ini sering menimbulkan masalah, seperti: bagaimana kalau anak cucu yang ditunjuk sudah tidak ada lagi (punah)? Siapa yang berhak mengambil manfaat benda (harta wakaf) itu? Atau sebaliknya, bagaimana jika anak cucu si wakif yang menjadi tujuan wakaf itu berkembang sedemikian rupa, sehingga menyulitkan bagaimana cara meratakan pembagian hasil harta wakaf? Untuk mengantisipasi punahnya keluarga penerima harta wakaf, agar harta wakaf tetap bisa dimanfaatkan dengan baik dan berstatus hukum yang jelas, maka sebaiknya dalam ikrar wakaf ahli ini disebutkan bahwa wakaf ini untuk anak, cucu, kemudian kepada fakir miskin, sehingga bila suatu ketika ahli kerabat yang menerima wakaf tidak ada lagi, maka wakaf itu bisa langsung diberikan kepada fakir miskin.<sup>43</sup>

#### b. Wakaf Khairi

Yaitu, wakaf yang secara tegas untuk kepentingan agama (keagamaan) atau kemasyarakatan (Kebajikan umum). Seperti wakaf yang diserahkan untuk keperluan pembangunan masjid, sekolah, jembatan, rumah sakit, panti asuhan anak yatim dan lain sebagainya.<sup>44</sup> Jenis wakaf ini seperti yang dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang menceritakan tentang wakaf Sahabat Umar bin Khattab. Beliau memberikan hasil kebunnya kepada fakir miskin, Ibnu Sabil, Sabilillah, para tamu, dan hamba sahaya yang berusaha menebus dirinya. Wakaf ini

---

<sup>43</sup> Abdurrohman Kasdi. *Op.cit*, hlm 88.

<sup>44</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Fiqih Wakaf*. (Jakarta, 2006), hlm. 17.

ditujukan kepada umum dengan tidak terbatas penggunaannya yang mencakup semua aspek untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia pada umumnya. Kepentingan umum tersebut bisa untuk jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, pertahanan, keamanan dan lain-lain.

Sepanjang sejarah Islam, wakaf sangat banyak dengan beragam bentuk dan jenisnya. Bahkan mencakup semua jenis harta benda. Di antara benda wakaf tersebut adalah wakaf pokok Fiqih Wakaf dari Wakaf Klasik Hingga Wakaf Produktif tetap berupa tanah pertanian dan bukan pertanian. Ada juga yang berupa wakaf gedung baik untuk dipergunakan secara langsung untuk tujuan wakaf seperti masjid, sekolah, rumah sakit dan perpustakaan, maupun wakaf bangunan untuk pemukiman dan ruko sebagai wakaf produktif.

Wakaf harta benda bergerak yang dijadikan pokok tetap menurut pengertian ekonomi modern, juga banyak dilakukan oleh kaum muslimin, seperti alat-alat pertanian, mushaf al-Qur'an, sajadah untuk masjid, buku untuk perpustakaan umum dan perpustakaan masjid. Benda-benda wakaf bergerak ini membutuhkan perawatan dan perbaikan untuk menjaga kelestarian dan fungsinya. Akan tetapi semua benda bergerak akan rusak, punah dan tidak berfungsi. Karena itu, para ahli fikih berpendapat bahwa benda wakaf berakhir dengan hilangnya bentuk benda wakaf atau kerusakannya. Masa berakhirnya benda wakaf ini juga terjadi pada wakaf gedung, sekalipun memang sulit untuk membedakan secara fikih, mana yang asli, perbaikan dan penambahannya.

Wakaf uang yang berupa dirham dan dinar saat itu juga diwakafkan untuk dua tujuan. *Pertama*, untuk dipinjamkan kepada orang-orang yang membutuhkannya, kemudian setelah terpenuhi kebutuhannya uang tersebut dikembalikan lagi untuk dipinjamkan kepada orang lain tanpa mengambil keuntungan berupa apapun dari pinjaman ini. *Kedua*, wakaf uang untuk keperluan produksi. Wakaf uang produktif ini telah ada sejak zaman sahabat dan tabi'in. Al-Bukhari dalam kitabnya "Sahih al-Bukhari" meriwayatkan sebuah asar (perkataan sahabat) dari Zuhri, bahwasanya ia telah meminjamkan sepuluh dinar kepada seorang pedagang dan hasilnya diberikan kepada orang-orang miskin. Wakaf uang produktif kemudian dikembangkan menjadi usaha bagi hasil (mudharabah) di negara-negara Islam di bagian Barat dan Timur hingga akhir masa pemerintahan Turki Usmani.<sup>45</sup>

## 5. Wakaf Uang (Tunai)

Wakaf uang adalah wakaf berupa uang tunai yang diinvestasikan ke dalam sektor-sektor ekonomi yang menguntungkan dengan ketentuan prosentase tertentu digunakan untuk pelayanan sosial. Secara lebih khusus, pengertian wakaf uang dalam konteks regulasi di Indonesia adalah wakaf berupa harta benda bergerak uang dengan mata uang rupiah melalui lembaga keuangan syariah yang ditunjuk pemerintah.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Abdurrohman Kasdi. *Op.cit.*, hlm 97-98

<sup>46</sup> Muhammad Ash-Shiddiqy. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY" dalam *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Volume 2., No 2., (2018) hlm 251.

Wakaf uang merupakan dana yang dihimpun dan digunakan untuk tujuan sosial yang memiliki potensi untuk berkembang pesat di era digital. Wakaf uang bisa menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial apabila dikelola dengan baik, dengan memanfaatkan teknologi digital yang dapat mempercepat proses pengumpulan dan distribusinya.<sup>47</sup>

Wakaf akan dapat memberikan sumbangan yang tidak sedikit, untuk memenuhi kepentingan masyarakat dan bahkan sangat mungkin menjadi sumber dana (uang) dari Masyarakat untuk masyarakat. Dari sekian banyak harta yang dapat diwakafkan seperti yang sudah dikenal dan dipraktikkan oleh Masyarakat muslim Indonesia, seperti: wakaf tanah dan wakaf Gedung/bangunan, namun terdapat satu macam bentuk wakaf yang belum dikembangkan secara meluas di kalangan Masyarakat yaitu wakaf uang (tunai).

Ibadah wakaf tunai ini merupakan bagian dari wakaf yang efisien. Dilihat dari basis kerna, wakaf dirancang untuk bekerja secara efisien sehingga hasilnya bisa lebih optimal. Untuk mengelola secara efektif, ada beberapa prinsip Dasar, yaitu Asas keabadian manfaat, Asas pertanggung jawaban, Asas professional manajemen dan Asas keadilan sosial.<sup>48</sup>

Dalam uraian ini, pemahaman harta dalam bentuk uang tunai untuk diambil manfaatnya haruslah sesuai dengan ajaran Islam atau lebih dikenal

---

<sup>47</sup> Taufik Akbar & Afif Zaerofi. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang menggunakan Aplikasi Wakaf" *dalam jurnal Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 8. No 2., (2025), hlm. 91.

<sup>48</sup> Sunuwati. *Hukum Perwakafan*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hlm.79-80.

dengan kontrak mudarabah dan menghindari praktek ribawi dalam implementasinya. Dasar syari'ah wakaf uang memang tidak disebutkan langsung secara tegas dalam al-Qur'an, tetapi makna ayat berikut dapat dijadikan sandaran hukum wakaf yang di dalamnya tentu termasuk wakaf tunai. Yaitu seperti firman Allah:<sup>49</sup>

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*Artinya: "Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai, dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (QS. Al-imran :92)*

Sebagai catatan tafsir terhadap lafadz,"tunfiqum mimmaa tuhibbuuna" bahwa yang dimaksudkan adalah menafkahkan harta milik yang dicintai dan cara menafkahkan tentu menjadi bermacam-macam cara, seperti: melalui shadaqah. Termasuk di dalamnya adalah melalui cara wakaf, dan wakaf dapat lebih khusus lagi dengan cara yang selama ini belum banyak dipraktekkan dan dikembangkan, yakni dengan mewakafkan uang secara tunai.

## 6. Nazhir

Nazhir adalah pihak yang menerima harta benda wakaf dari Wakif untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya. Posisi Nazhir sebagai pihak yang bertugas untuk memelihara dan mengurus harta wakaf mempunyai kedudukan yang penting dalam perwakafan. Sedemikian pentingnya kedudukan Nazhir dalam perwakafan, sehingga berfungsi tidaknya wakaf Bagai mauquf 'alaih sangat bergantung pada Nazhir wakaf.

---

<sup>49</sup> Fajar Hidayanto. "Wakaf Tunai Produktif" dalam jurnal *Mukaddimah*, Volume 15., No. 26., (2009), hlm. 16-17.

Meskipun demikian tidak berarti bahwa Nazhir mempunyai kekuasaan mutlak terhadap harta yang diamanahkan kepadanya. Pada umumnya, para ulama telah bersepakat bahwa kekuasaan Nazhir wakaf hanya terbatas pada pengelolaan wakaf untuk dimanfaatkan sesuai dengan tujuan wakaf yang dikehendaki wakif.<sup>50</sup>

## 7. Tata Cara Berwakaf

Wakif dapat mewakafkan benda bergerak berupa uang melalui LKS yang ditunjuk oleh Menteri sebagai LKS Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU). Adapun mekanisme pelaksanaan wakaf uang sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. LKS yang ditunjuk oleh Menteri berdasarkan saran dan pertimbangan dari BWI.
- b. BWI memberikan saran dan pertimbangan setelah mempertimbangkan saran instansi terkait.
- c. Saran dan pertimbangan yang diberikan kepada LKS Penerima Wakaf Uang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  1. Menyampaikan permohonan secara tertulis kepada menteri;
  2. Melampirkan anggaran dasar dan pengesahan sebagai badan hukum;
  3. Memiliki kantor operasional di wilayah Republik Indonesia;
  4. Bergerak di bidang keuangan syariah; dan
  5. Memiliki fungsi menerima titipan (wadi'ah).
- d. BWI wajib memberikan pertimbangan kepada Menteri paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja setelah LKS memenuhi persyaratan.

---

<sup>50</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Fiqih Wakaf*. (Jakarta, 2006), hlm. 65-66

<sup>51</sup> *Ibid.*

- e. Setelah menerima saran dan pertimbangan BWI, Menteri paling lambat 7 (tujuh) hari kerja menunjuk LKS atau menolak permohonan dimaksud.

LKS Penerima Wakaf Uang bertugas:

1. Mengumumkan kepada publik atas keberadaannya sebagai LKS Penerima Wakaf Uang;
2. Menyediakan blangko Sertifikat Wakaf Uang;
3. Menerima secara tunai wakaf uang dari Wakif atas nama Nazhir;
4. Menempatkan uang wakaf ke dalam rekening titipan (wadi'ah) atas nama Nazhir yang ditunjuk Wakif;
5. Menerima pernyataan kehendak Wakif yang dituangkan secara tertulis dalam formulir pernyataan kehendak Wakif;
6. Menerbitkan Sertifikat Wakaf Uang serta menyerahkan sertifikat tersebut kepada Wakif dan menyerahkan tembusan sertifikat kepada Nazhir yang ditunjuk oleh Wakif; dan
7. Mendaftarkan wakaf uang kepada Menteri atas nama Nazhir.

Sedangkan Sertifikat Wakaf Uang sekurang-kurangnya harus memuat keterangan mengenai:

- a) Nama LKS Penerima Wakaf Uang;
- b) Nama Wakif;
- c) Alamat Wakif;
- d) Jumlah wakaf uang;
- e) Peruntukan wakaf;
- f) Jangka waktu wakaf;

g) Nama Nazhir yang dipilih; dan

h) Tempat dan tanggal penerbitan Sertifikat Wakaf Uang;

Bagi Wakif yang berkehendak melakukan perbuatan hukum wakaf uang untuk jangka waktu tertentu, maka pada saat jangka waktu tersebut berakhir, Nazhir wajib mengembalikan jumlah pokok wakaf uang kepada Wakif atau ahli waris/penerus haknya melalui LKS Penerima Wakaf Uang.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Persepsi terhadap Minat berwakaf Uang Pada Masyarakat di Kota Pekanbaru telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, namun karena variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Hasil dari beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Hasil
1	Taufik Akbar & Afif Zaerofi (2025)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang menggunakan Aplikasi Wakaf	Dependen: Minat Independen: Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Religiusitas	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi wakaf uang.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Hasil
2	Muhammad Shihab Nurrudin, Ahyakudin, & Isti Nuzulul Atiah (2024)	Pengaruh Literasi Wakaf, Religiositas, Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Berwakaf Uang Masyarakat Kota Serang	Dependen: Minat Independen: Literasi Wakaf, Religiositas, Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi wakaf, religiositas, pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwakaf uang dengan nilai t tabel masing – masing variabel > t hitung dan nilai masing – masing sig < 0,05. Kemudian variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial dengan nilai sig sig 0,293 > 0,05. Selain itu diperoleh nilai F hitung sebesar 40.132 > 2,47 dan nilai Sig 0,00 < 0,05. Maka secara simultan variabel literasi wakaf, religiositas, pendapatan, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat kota Serang
3	Niswatun Hasanah & Maha (2022)	Wakaf Uang: Pengaruh Kognisi, Religiusitas, Dan Persepsi	Dependen: Minat Independen: Kognisi, Religiusitas,	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

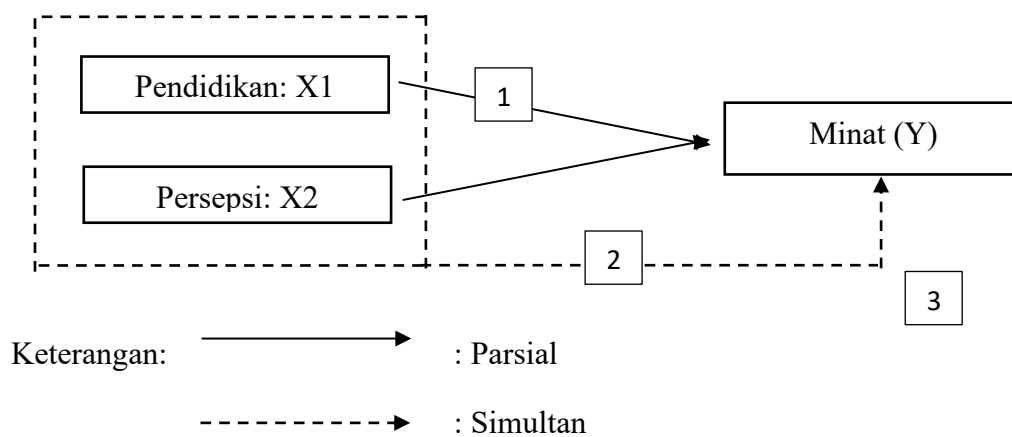
No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Hasil
		Kemudahan Terhadap Minat Berwakaf	Dan Persepsi Kemudahan	<p>(1) Kognisi secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang sesuai dengan hasil uji T yang menunjukkan T hitung (2,288) &gt; T tabel (1,985). (2) Variabel Religiusitas secara parsial memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap minat berwakaf uang sesuai dengan hasil uji T yang menunjukkan T hitung (0,117) &lt; T tabel (1,985). (3) Persepsi kemudahan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang sesuai dengan hasil uji T yang menunjukkan T hitung (5,968) &gt; T tabel (1,985). (4) Kognisi, Religiusitas, dan Persepsi Kemudahan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang sesuai dengan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (21,541) &gt; F tabel (2,70).</p>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Hasil
4	Celine Junisyah Amarilis (2021)	Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kabupaten Sleman	Dependen: Minat Independen: Persepsi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi masyarakat masyarakat tentang wakaf uang terhadap minat berwakaf uang di Kabupaten Sleman
5	Diana Yulianti (2021)	Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang	Dependen: Minat Independen: Pengetahuan, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan	Penelitian ini menggunakan metode analisis SEM yang didukung oleh aplikasi Smart PLS; Hasil penelitian didapat bahwa variabel (1) pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. (2) Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. (3) Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengintegrasikan variabel Pendidikan dan Persepsi dalam satu model regresi linear berganda untuk menguji pengaruhnya terhadap Minat berwakaf uang, dengan fokus khusus pada Masyarakat di Kota Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademik dalam pengembangan strategi berwakaf uang.

#### F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori bahwa Pengaruh Tingkat Pendidikan dan persepsi terhadap minat berwakaf uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru Maka dikembangkan kerangka berpikir operasional yang mendasari penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut:



1. Pendidikan (X1) secara parsial (masing-masing) memengaruhi minat (Y) berwakaf uang
2. Persepsi (X2) secara parsial (masing-masing) memengaruhi minat (Y) berwakaf uang
3. Pendidikan (X1) dan Persepsi (X2) secara simultan (Bersamaan) memengaruhi minat (Y) berwakaf uang

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan Kerangka berpikir dan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Persepsi terhadap Minat berwakaf Uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Adanya pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap minat berwakaf Uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru

H<sub>2</sub>: Adanya pengaruh Persepsi terhadap minat berwakaf Uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru

H<sub>3</sub>: Adanya pengaruh Pendidikan dan Persepsi secara simultan terhadap minat berwakaf Uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian.<sup>52</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru. Waktu penelitian merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi dan penggalan data selama di lapangan. Lamanya waktu penelitian ditentukan sendiri oleh seorang peneliti sesuai dengan kebutuhannya.<sup>53</sup> Sedangkan pada penelitian kali ini dilakukan sekitar kurang lebih selama tiga bulan.

---

<sup>52</sup> Desi Andriani, et.al., "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap wakaf (studi empiris pada mahasiswa ekonomi syariah Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau" Volume 1., No. 1., (2023), hlm. 5

<sup>53</sup> Desi Andriani, Tesis: *Pengaruh Label Halal, Literasi Halal dan Promosi terhadap Kepercayaan Konsumen dalam Mengonsumsi Produk UMKM pada Zona Kuliner Halal, Aman dan Sehat (KHAS) di Kota Pekanbaru* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2025), hlm. 63

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup benda, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.<sup>54</sup>

Pekanbaru memiliki jumlah penduduk 1.167.599 orang (BPS, 2024). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Pekanbaru sebanyak 1.167.599 orang. Besarnya jumlah populasi, maka dalam menentukan ukuran sampel peneliti akan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian terkait kesalahan dalam pengambilan sampel.

$$n = \frac{1.167.599}{1 + 1.167.599 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.167.599}{1.167.600 \times 0,01}$$

$$n = 99,99$$

Jadi total sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 99 orang dengan menggunakan Sampling Insidental atau Accidental Sampling yaitu, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara keseluruhan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber

---

<sup>54</sup> Karimuddin Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 80

data. Teknik Sampling Insidental atau Accidental Sampling diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu upaya peneliti berupa mengamati perilaku atau aktivitas yang terjadi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, rangkaian perilaku dan suasana dalam rangka tujuan penelitian. Teknik dilakukan sebagai langkah awal, pada penelitian ini observasi dilakukan untuk memperkuat latar belakang masalah

##### 2. Kuesioner/angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau dilakukan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik dilakukan setelah proposal penelitian ini seminar.

##### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, laporan yang tersedia di media sosial dan dokumen lainnya.

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan obyek didalam menentukan tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya Adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah Kesimpulan.<sup>55</sup>

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen (variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang diduga sebagai penyebab variabel lain. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Pendidikan dan Persepsi. Sedangkan yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Minat.

### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis instrumen, serta sumber pengukuran berasal darimana.<sup>56</sup> Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>55</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Timur: Widia Gama Press, 2021), hlm. 36.

<sup>56</sup> Elsa Susanti. Skripsi: Pengaruh Modal Sosial terhadap Kesadaran Nelayan di Desa Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2023), hlm 47

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pendidikan (X1)	Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. <sup>57</sup>	1. Pendidikan formal 2. Pendidikan nonformal
	Persepsi (X2)	Persepsi adalah suatu proses bukan hanya aktivitas indrawi, tetapi juga melibatkan akal dan hati yang berfungsi menangkap makna yang lebih dalam dari realitas. <sup>58</sup>	1. Tanggapan (Respon) 2. Pendapat 3. Penilaian
3	Minat (Y)	Minat merupakan suatu perhatian yang terfokus yang melibatkan aspek emosi, kegembiraan, kecenderungan, serta keinginan yang aktif dan tidak disadari untuk memperoleh sesuatu dari lingkungan di sekitarnya. <sup>59</sup>	1. Ketertarikan pada objek wakaf uang 2. Perasaan senang 3. Kecenderungan untuk menggunakan

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang merupakan analisis bentuk dan tingkat hubungan antar variabel dependen dan satu variabel independen kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS versi.21.

<sup>57</sup> St. Rodliyah. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember, IAIN Jember Press, 2021), hlm. 29-30

<sup>58</sup> Al-Ghazali, *Mi'yār al-'Ilm* (Kairo: Dar al-Kutub al-Miṣriyyah, 1961)., hlm. 53

<sup>59</sup> Muhammad Furqon. *Minat Belajar*, (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023) hlm. 5-6

Adapun analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

## 1. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaiknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.<sup>60</sup>

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS. Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan pada responden maka digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*.

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *Product moment Pearson*

X = Nilai item skor tiap responden

Y = Nilai mitem skor total

n = Jumlah Sampel

Pengujian ini dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkolerasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil

---

<sup>60</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 129

penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai probabilitas tingkat signifikan <5% (0,05).

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas Adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya karena dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan Langkah sebagai berikut:<sup>61</sup>

- 1) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$\alpha_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\alpha_i^2$  = Varians skor tiap item

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap item

$n$  = Jumlah responden

- 2) Menjumlahkan varians tiap item ( $\alpha_i^2$ ) menjadi jumlah varians tiap item ( $\sum \alpha_i^2$ ).
- 3) Menghitung varians total dengan rumus:

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

---

<sup>61</sup> *Ibid.*

Keterangan

$\alpha_i^2$  = Varians skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$n$  = Jumlah responden

- 4) Menghitung reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* yakni uji untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Berikut rumus alpha adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ \frac{\sum \alpha_i^2}{\sum \alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realibitas Instrumen

$K$  = Jumlah item

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$  = Varian total

Hasil  $r_{11}$  kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 serta derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ .

- 5) Membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{11} >$  maka item tersebut reliabel. Jika instrumen tersebut reliabel, maka kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Interval**

Interval nilai $r$	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup tinggi

Interval nilai <i>r</i>	Interpretasi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan mengetahui nilai residu/ perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.<sup>62</sup> Pedoman pengambilan keputusan uji normalitas residual jika menggunakan:

- 1) Jika nilai Exact Sig 2-tailed > 0.05 maka nilai residual data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Exact Sig 2-tailed > 0.05 maka nilai residual data berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolonieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), Multikolonieritas dapat dirumuskan:<sup>63</sup>

$$VIF = (bi^{\wedge}) = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

$R^2$  = Koefisien Determinasi

Nilai *tolerance* bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

<sup>62</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2021), hlm. 114.

<sup>63</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm 70-71

$$TOL = (1 - R_j^2) = \frac{1}{(VIF_t)}$$

Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Namun jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *White*. Hasil *views* menyatakan bahwa nilai signifikansi *Chi-Square* dari 5% maka dapat diartikan bahwa data yang digunakan tidak mengandung masalah Heterokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*, yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinan. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat. Pada penelitian ini. Koefisien determinasi juga sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi dari varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut.

#### b. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (Pendidikan dan Persepsi) terhadap variabel terikat (Minat)

$H_a$ : Ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (Pendidikan dan Persepsi) terhadap variabel terikat (Minat)

Taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas

(Pendidikan dan Persepsi) terhadap variabel terikat (Minat) secara parsial (individual).

2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (Pendidikan dan Persepsi) terhadap variabel terikat (Minat) secara parsial (individual).

### c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel pada taraf signifikansi sebesar 5 % atau  $\alpha = 0,05$ . Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara Pendidikan dan persepsi terhadap minat. Dasar penarikan kesimpulan atas pengujian ini adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti variabel bebas (Pendidikan dan Persepsi) secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Minat).

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti variabel bebas (Pendidikan dan Persepsi) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Minat).

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu

variabel terikat. Regresi linear berganda memiliki lebih dari satu variabel bebas. Adapun formulasi regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Minat

X1 = Pendidikan

X2 = Persepsi

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Responden

Permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu pengaruh Tingkat Pendidikan dan Persepsi terhadap Minat berwakaf uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 99 orang yang menjadi responden. Masyarakat yang telah melakukan pengisian kuisisioner kemudian diidentifikasi berdasarkan usia, jenis kelamin, Tingkat Pendidikan, latar belakang Pendidikan dan Pernah mendapatkan materi tentang wakaf selama pendidikan. Berikut disajikan tabel-tabel profil responden:

**Tabel 4. 1**  
**Usia responden**

No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	18 – 39	94	94,9
2	40 – 59	5	5,1
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data olahan kuisisioner 2025*

Pada Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian berdasarkan identifikasi menurut usia responden yang memiliki usia 18-39 tahun dan 40-59 tahun. Hasil diatas terlihat bahwa responden yang berusia 18-39 tahun berjumlah 94 orang (94,9%) dan responden yang berusia 40-59 tahun berjumlah sebanyak 5 orang (5,1%). Pada penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 18-39 tahun dengan jumlah 94 orang (94,9%).

**Tabel 4. 2**  
**Jenis Kelamin responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	26,3
2	Perempuan	73	73,7
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data olahan kuisioner 2025*

Berdasarkan identifikasi pada Tabel 4.2 diatas menurut jenis kelamin dapat dilihat jumlah responden laki-laki dan perempuan dari total 99 Orang. Jumlah responden laki-laki sebanyak 26 orang (26,3%) dan responden perempuan berjumlah 73 orang (73,7%). Penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki. Namun perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan cukup jauh hanya 47,4 %.

**Tabel 4. 3**  
**Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase (%)
2	SMP/MTS	1	1
3	SMA/SMK/MA	32	32,3
4	S1	46	46,5
4	S2	20	20,2
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data olahan kuisioner 2025*

Berdasarkan identifikasi menurut Pendidikan terakhir responden, dapat dilihat jumlah distribusi responden berpendidikan terakhir SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan D3/S1 dan S2. Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 99 total responden, bahwa terdapat responden lulusan SMP/MTS hanya 1 orang (1%), pada Lulusan SMA/SMK berjumlah 32 orang (32,3), lulusan S1 berjumlah sebanyak 46 orang (46,5%) dan pada lulusan S2 berjumlah 20 orang (20,2%) di Kota Pekanbaru. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas

Pendidikan responden pada penelitian ini adalah lulusan S1 yang berjumlah 46 orang (46,5%) dan minoritasnya Pada Tingkat SMP/MTS yang hanya berjumlah 1 orang (1%) saja.

**Tabel 4. 4**  
**Latar Belakang Bidang Pendidikan**

No	Latar Belakang Bidang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ekonomi/ Manajemen/ Perbankan/ keuangan dll	56	56,6
2	Hukum	4	4,0
4	Keagamaan	21	21,2
5	Umum	18	18,2
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100</b>

*Sumber data: Data Olahan Kuisisioner 2025*

Berdasarkan identifikasi menurut latar belakang bidang Pendidikan responden, dapat dilihat jumlah distribusi responden dengan latar belakang bidang yang terdiri dari bidang ekonomi/manajemen//keuangan, bidang hukum, bidang keagamaan dan bidang umum. Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 99 total responden, bahwa terdapat responden lulusan bidang ekonomi/manajemen//keuangan sebanyak 56 Orang (56,6 %), pada bidang hukum berjumlah 4 orang (4,0%), lulusan bidang Keagamaan berjumlah 21 orang (21,2%) dan pada bidang umum berjumlah 18 orang (18,2%) di Kota Pekanbaru. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas latar belakang bidang Pendidikan responden pada penelitian ini adalah lulusan bidang Ekonomi/ Manajemen/ Perbankan/ keuangan yang berjumlah sebanyak 56 Orang (56,6 %) dan minoritasnya Pada bidang hukum yang hanya berjumlah 4 orang (4,0%) saja.

**Tabel 4. 5**  
**Pernah Mendapatkan literasi wakaf**

No	Pernah Mendapatkan literasi wakaf	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	88	88,9
2	Tidak Pernah	11	11,1
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100</b>

*Sumber data: Data Olahan Kuisisioner 2025*

Berdasarkan identifikasi menurut pernah atau tidak pernah mendapatkan literasi wakaf. Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 99 total responden, bahwa terdapat 88 orang (88,9%) yang pernah mendapatkan literasi zakat dan yang tidak pernah berjumlah 11 orang (11,1%). Pada identifikasi ini di dominasi oleh responden yang sudah pernah mendapatkan literasi wakaf yang berjumlah 88 orang (88,9%).

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

### a. Distribusi Jawaban responden terhadap variabel Pendidikan (X1)

Variabel Pendidikan (X1) dalam penelitian ini memiliki 8 (Delapan) Item Pertanyaan yang diukur dengan skala likert. Hasil pengolahan data untuk jawaban para responden terhadap Variabel Minat Masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4. 6**  
**Jawaban responden pada variabel Pendidikan (X1)**

X1	Jawaban										Jumlah	
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	27	27,3	41	41,4	24	24,2	4	4,0	3	3,0	99	100
X1.2	32	32,3	42	42,4	18	18,2	6	6,1	1	1,0	99	100
X1.3	29	29,3	44	44,4	18	18,2	6	6,1	2	2,0	99	100
X1.4	29	29,3	41	41,4	20	20,2	7	7,1	2	2,0	99	100
X1.5	25	25,3	41	41,4	16	16,2	13	13,1	4	4,0	99	100

X1	Jawaban										Jumlah	
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.6	21	21,2	49	49,5	19	19,2	8	8,1	2	2,0	99	100
X1.7	28	28,3	47	47,5	17	17,2	5	5,1	2	2,0	99	100
X1.8	34	34,3	43	43,4	14	14,1	6	6,1	2	2,0	99	100

Sumber: Data Olahan dengan SPSS, 2025

b. Distribusi Jawaban responden terhadap Persepsi (X2)

Variabel Persepsi (X2) dalam penelitian ini memiliki 7 (Tujuh) Item Pertanyaan yang diukur dengan skala likert. Hasil pengolahan data untuk jawaban para responden terhadap Variabel Minat Masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4. 7**  
**Jawaban responden pada variabel terhadap Persepsi (X2)**

X2	Jawaban										Jumlah	
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	34	34,3	51	51,5	11	11,1	1	1,0	2	2,0	99	100
X2.2	29	29,3	49	49,5	15	15,2	4	4,0	2	2,0	99	100
X2.3	32	32,3	49	49,5	16	16,2	2	2,0	0	0	99	100
X2.4	32	32,3	51	51,5	14	14,1	1	1,0	1	1,0	99	100
X2.5	34	34,3	47	47,5	16	16,2	2	2,0	0	0	99	100
X2.6	28	28,3	48	48,5	18	18,2	3	3,0	2	2,0	99	100
X2.7	27	27,3	55	55,6	13	13,1	3	3,0	1	1,0	99	100

Sumber: Data Olahan dengan SPSS, 2025

c. Distribusi Jawaban responden terhadap Minat Masyarakat (Y)

Variabel Minat Masyarakat (Y) dalam penelitian ini memiliki 6 (Enam) Item Pertanyaan yang diukur dengan skala likert. Hasil pengolahan data untuk jawaban para responden terhadap Variabel Minat Masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Jawaban responden pada variabel Minat (Y)**

Y	Jawaban										Jumlah	
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	23	23,2	57	57,6	14	14,0	3	3,0	2	2,0	99	100
Y.2	31	31,3	54	54,5	11	11,1	1	1,0	2	2,0	99	100
Y.3	36	36,4	50	50,5	12	12,1	0	0	1	1,0	99	100
Y.4	34	34,3	51	51,5	11	11,1	1	1,0	2	2,0	99	100
Y.5	28	28,3	54	54,5	14	14,1	2	2,0	1	1,0	99	100
Y.6	27	27,3	54	54,5	12	12,1	5	5,1	1	1,0	99	100

Sumber: Data Olahan dengan SPSS, 2025

### 3. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

##### 1) Pendidikan

Mengukur validitas data rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Momen*, yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi  $r$  hitung > nilai kritis  $r$  tabel atau nilai signifikansi dari masing-masing item lebih kecil dari 0,05. Pada variabel pendidikan (X2) terdapat delapan pernyataan yaitu, X1.1, sampai dengan X1.8. Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan sampel 99 responden dengan  $r$  tabel 0,1663 yang diperoleh dari ( $df=n-2$ ,  $\alpha=0,1$ ).

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Validitas pendidikan**

Variabel	Item	r Hitung ( <i>Person Corelation</i> )	Sig		r Tabel	Ket
Pendidikan	X1.1	0,919	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X1.2	0,861	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X1.3	0,889	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X1.4	0,787	0,000	0,05	0,1663	Valid

Variabel	Item	r Hitung (Person Corelation)	Sig		r Tabel	Ket
	X1.5	0,802	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X1.6	0,903	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X1.7	0,915	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X1.8	0,783	0,000	0,05	0,1663	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel pendidikan (X1), diperoleh nilai r hitung masing-masing pernyataan yang berbeda. Pada X1.1 r hitung 0,919, pada X1.2 terdapat r hitung 0,861, pada X1.3 nilai r hitung sebesar 0,889, pada X1.4 nilai r hitung sebesar 0,787, pada X1.5 r hitung sebesar 0,802, pada X1.6 r hitung sebesar 0,903, pada X1.7 nilai r hitung sebesar 0,915 dan pada X1.8 nilai r hitung sebesar 0,783. Seluruh nilai r hitung > r tabel 0,1663, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) yang berarti bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan Valid. Oleh karena itu, seluruh item instrumen pada variabel Pendidikan (X1) dinyatakan valid karena sudah terbukti secara statistik dapat mewakili konstruk yang diteliti dan dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

## 2) Persepsi

Dalam penelitian ini, variabel persepsi (X2) diukur melalui tujuh pernyataan (X2.1 hingga X2.7). Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah setiap pernyataan tersebut benar-benar bisa mewakili konsep persepsi yang ingin dianalisis. Berikut hasil uji validitas persepsi:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Validitas persepsi**

Variabel	Item	r Hitung ( <i>Person Corelation</i> )	Sig		r Tabel	Ket
Persepsi	X2.1	0,882	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X2.2	0,880	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X2.3	0,843	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X2.4	0,852	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X2.5	0,879	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X2.6	0,880	0,000	0,05	0,1663	Valid
	X2.7	0,931	0,000	0,05	0,1663	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel persepsi (X2), diperoleh nilai r hitung masing-masing pernyataan yang berbeda. Pada X1.1 r hitung 0, 882, pada X1.2 terdapat r hitung 0, 880, pada X1.3 nilai r hitung sebesar 0, 843, pada X1.4 nilai r hitung sebesar 0, 852, pada X1.5 r hitung sebesar 0, 879, pada X1.6 r hitung sebesar 0, 880 pada X1.7 dan pada nilai r hitung sebesar 0, 931. Seluruh nilai r hitung  $>$  r tabel 0. 1663, memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $<$  0.05) yang berarti bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan Valid. Oleh karena itu, seluruh item instrumen pada variabel persepsi (X2) sudah terbukti secara statistik dapat mewakili konstruk yang diteliti dan dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

### 3) Minat

Dalam penelitian ini, variabel minat (Y) diukur melalui nam pernyataan (Y.1 hingga Y.6). Uji validitas dilakukan untuk memastikan

apakah setiap pernyataan tersebut benar-benar bisa mewakili konsep minat yang ingin dianalisis. Berikut hasil uji validitas minat:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji validitas variabel minat**

Variabel	Item	r Hitung ( <i>Person Correlation</i> )	Sig		r Tabel	Ket
Minat	Y.1	0,896	0,000	0,05	0,1663	Valid
	Y.2	0,833	0,000	0,05	0,1663	Valid
	Y.3	0,835	0,000	0,05	0,1663	Valid
	Y.4	0,887	0,000	0,05	0,1663	Valid
	Y.5	0,933	0,000	0,05	0,1663	Valid
	Y.6	0,940	0,000	0,05	0,1663	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel minat (Y), diperoleh nilai r hitung masing-masing pernyataan yang berbeda. Pada Y.1 r hitung 0,896, pada Y.2 terdapat r hitung 0,833, pada Y.3 nilai r hitung sebesar 0,835, pada Y.4 nilai r hitung sebesar 0,887, pada Y.5 r hitung sebesar 0,933, dan pada Y.6 r hitung sebesar 0,940. Seluruh nilai r hitung > r tabel 0. 1663, memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) yang berarti bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan Valid. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel minat (Y) sudah terbukti secara statistik dapat mewakili konstruk yang diteliti dan dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Suatu instrumen dinyatakan Reliabel jika nilai *Crobach alpha* > 0,6. Adapun hasil dari uji reabilitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Standar Nilai</b>	<b>N of Item</b>	<b>Keterangan</b>
Pendidikan	0,948	0,60	8	Reliabel
Persepsi	0,950	0,60	7	Reliabel
Minat	0,951	0,60	6	Reliabel

*Sumber: Data Olahan SPSS, 2025*

Berdasarkan data Tabel 4.12 pada variabel Pendidikan, persepsi dan minat dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Pada variabel pendidikan diperoleh nilai sebesar  $0,948 > 0,60$ , pada variabel persepsi terdapat nilai  $0,950 > 0,60$  dan pada variabel minat terdapat nilai  $0,951 > 0,60$ . hal ini membuktikan bahwa semua variabel Reliabel yang berarti kuesioner yang digunakan sudah memenuhi kriteria baik.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas data

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui tingkat Normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorow Smirnov* dengan membaca nilai signifikansi pada masing-masing variabel, dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi Normal, namun jika signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan data tidak berdistribusi Normal. Hasil uji Normalisasi penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27634802
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.116
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Exact Sig. (2-tailed)		.096
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui nilai Normalitas Exact pada penelitian ini  $0,096 > 0,05$  hal ini membuktikan data yang diuji berdistribusi Normal. Artinya, asumsi normalitas terpenuhi dalam penelitian ini, dan model regresi yang digunakan sah untuk dianalisis lebih lanjut

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Berdasarkan nilai *tolerance* (tolerir), jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi Multikolinearitas, namun jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi Multikolinearitas

- 2) Berdasarkan nilai VIF, jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi Multikolinearitas, namun jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi Multikolinearitas

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tol	VIF
(Constant)		
1 Pendidikan	0,483	2,071
Persepsi	0,483	2,071

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Pada Tabel 4.14 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal tersebut dibuktikan dengan *tolerance* Pendidikan sebesar 0. 483 dan persepsi sebesar 0. 483 sedangkan nilai VIF variabel Pendidikan sebesar 2,071 dan persepsi sebesar 2,071. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas antara variabel-variabel independen. Dengan demikian, model regresi dapat dilanjutkan karena asumsi bebas multikolinearitas terpenuhi.

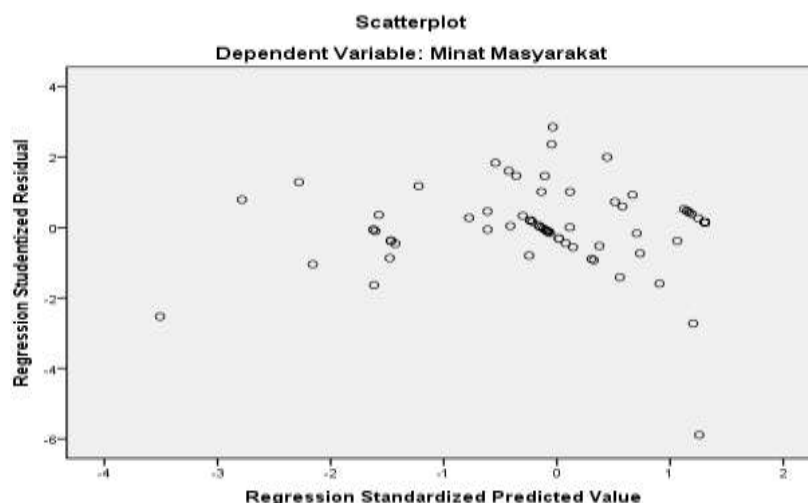
### c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. Ciri-ciri tidak terjadi dengan melihat grafik Heterokedastisitas:

- 1) Titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitaran angka
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk polabergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

**Gambar 4. 1**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Gambar 4.1 hasil analisis grafik scatterplot di atas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Penelitian ini juga melihat Heterokedastisitas menggunakan uji glejser.<sup>64</sup> Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dikatakan tidak terjadi gejala Heterokedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi gejala Heterokedastisitas dalam model regresi

<sup>64</sup> Sihabudin et.al., *Ekonomitrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*, hlm. 126.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,927	1,029		3,815	,000
Persepsi	-,021	,050	,059	,416	,678
Pendidikan	-,057	,039	-,209	-1,472	,144

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 4.15 menggunakan metode uji glejser dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig > 0,05. Dapat diketahui dengan nilai Sig variabel Pendidikan sebesar 0,678 dan variabel Persepsi sebesar 0,144. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (t)

Uji T digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas. Adapun ketentuan uji T adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan tidak terdapat keterkaitan secara signifikan dari variabel tersebut.

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Parsial t pendidikan terhadap minat**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,147	1,488		8,837	,000
Pendidikan	,375	,0046	,636	<b>8,123</b>	,000

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Olah data SPSS, 2025

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Parsial t pendidikan terhadap minat**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.061	1,440		8,837	,000
Persepsi	,591	,050	,771	<b>11,928</b>	,000

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16 dan 4.17 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pendidikan (X1) terhadap Minat Masyarakat (Y). Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung 8,123 > t tabel 1,660 dengan nilai sig (0,000) < 0,05. Maka dapat disimpulkan Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat.
- 2) Pengaruh Persepsi (X2) terhadap Minat Masyarakat (Y). Berdasarkan uji yang telah dilakukan dan ketentuan dasar pengambilan keputusan

diperoleh nilai t hitung  $11,928 > t$  tabel  $1,660$  dengan nilai sig  $(0,000) < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel Persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Masyarakat.

#### b. Uji Simultan (f)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan Uji F:

- 1) Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Rumus F tabel:<sup>65</sup>

$$\underline{\underline{Df1= k-1 \text{ sedangkan } Df2= n-k}}$$

$Df1= 3$  (jumlah variabel)  $- 1 = 2$ , dan

$Df2= 99$  (jumlah sampel)  $- 3= 96$ .

Maka nilai f tabelnya adalah  $3.09$  dengan melihat  $N1: 2$  dan  $N2:96$

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	789.177	2	394,589	<b>74,595</b>	,000 <sup>b</sup>
Residual	507,813	96	5,290		

<sup>65</sup> Agus Irianto, *Statistik, Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Enada Media Group, 2004.

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	1296,990	98			

a. Predictors: (Constant), Persepsi, Pendidikan

b. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat diperoleh keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari  $F$  hitung sebesar **74,595** >  $F$  tabel yaitu sebesar 3.09 dan nilai sign sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan dan variabel independen (Persepsi dan Pendidikan) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Minat Masyarakat

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,780 <sup>a</sup>	0,608	0,6	2,29994

a. Predictors: (Constant), Persepsi, Pendidikan

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,608 atau 60,8%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen meliputi Persepsi dan Pendidikan memiliki pengaruh sebesar 60,8% terhadap variabel dependen yaitu Minat. Sedangkan 39,2% sisanya dipengaruhi variabel diluar model regresi dalam penelitian ini. Dan juga

dapat dilihat nilai koefisien korelasi yaitu 0,780 yang menunjukkan adanya hubungan sangat kuat antara variabel independen dan dependen.

## 6. Analisis regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
(Constant)		7,58
1 Pendidikan		0,498
Persepsi		0,1

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Rumus umum persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 7,580 + 0,498 + 0,100$$

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat disimpulkan, bahwa:

- a) Nilai konstanta persamaan linear sebesar 7,580, ini membuktikan bahwa apabila variabel independen yaitu Pendidikan dan Persepsi bernilai konstan atau sama dengan 0, maka variabel dependen (Minat Masyarakat) nilainya tetap sebesar 7,580.
- b) Nilai koefisien Pendidikan (X1) sebesar 0,186 menunjukkan bahwa jika variabel pendidikan meningkat sebesar 1%, maka Minat Masyarakat juga

meningkat sebesar 0,186. Terdapat pengaruh yang positif antara Pendidikan terhadap Minat Masyarakat.

- c) Nilai koefisien variabel Persepsi (X2) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa jika variabel Persepsi meningkat sebesar 1%, maka Minat Masyarakat juga meningkat sebesar 0,100. Terdapat pengaruh yang positif antara Persepsi terhadap Minat Masyarakat.

## 7. Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 20**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	99	8.00	40.00	31,16162	6,16889
Persepsi	99	11.00	35.00	28,6869	4,74803
Minat Masyarakat	99	15.00	30.00	25,0101	3.63794
Valid N (listwise)	99				

*Sumber: Data Olahan dengan SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.20, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang responden. Variabel Pendidikan (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 8.00 dan maksimum sebesar 40.00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 31,16162 dan standar deviasi sebesar 6,16889. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tidak rendah, berada pada kisaran jenjang SMA hingga Magister serta menunjukkan adanya keragaman tingkat pendidikan di antara responden.

Selanjutnya, variabel Persepsi (X2) memiliki nilai minimum 11.00 dan maksimum 35.00, dengan rata-rata sebesar 28,6869 dan standar deviasi sebesar 4,74803. Nilai rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat secara umum tergolong tinggi. Variasi skor yang moderat juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki komitmen persepsi yang relatif bagus, meskipun terdapat sedikit perbedaan antar individu. Ketiga, variabel Minat (Y) menunjukkan nilai minimum 15.00 dan maksimum 30.00, dengan rata-rata sebesar 25,0101 dan standar deviasi sebesar 3.63794. Nilai rata-rata yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa minat untuk berwakaf uang Masyarakat di Kota Pekanbaru sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran bahwa responden penelitian memiliki latar belakang pendidikan yang lumayan tinggi, persepsi yang bagus, serta tingkat minat berwakaf uang yang tinggi.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan dan mengaitkan hasil penemuan empiris dengan teori, penemuan terdahulu, serta konteks yang relevan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh tingkat Pendidikan dan Persepsi terhadap Minat berwakaf uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap minat berwakaf uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang Masyarakat di Kota Pekanbaru. Artinya, semakin tinggi Tingkat Pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kesadaran dan pemahamannya mengenai pentingnya wakaf uang sebagai salah satu instrumen filantropi Islam.

Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dalam bab ii, bahwa Pendidikan merupakan proses yang dapat membentuk pemahaman, pola pikir dan sikap seseorang. Dalam konteks ekonomi islam, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi mengenai instrumen keuangan syariah, termasuk wakaf uang.

Selain itu, hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu Rizazul Aznin (2020) dengan judul ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh’ bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat Masyarakat berwakaf uang; dan juga pada penelitian terbaru oleh Muhammad Shihab Nurrudin, Ahyakudin, & Isti Nuzulul Atiah (2024) bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berwakaf uang.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan tidak hanya meningkatkan kapasitas intelektual, tapi juga mendorong kesadaran religius yang berimplikasi pada minat berwakaf.

## 2. Pengaruh persepsi terhadap terhadap minat berwakaf uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru

Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru. Artinya, semakin positif persepsi Masyarakat maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menunaikannya.

Pada tinjauan Pustaka telah jelaskan bahwa persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek yang terbentuk dari pengalaman, informasi dan keyakinan. Persepsi yang baik terhadap manfaat wakaf uang (misalnya keyakinan bahwa wakaf uang bermanfaat bagi kesejahteraan umat dan dikelola secara Amanah) akan mendorong seseorang untuk berpartisipasi.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Celine Junisyah Amarilis (2021) tentang Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang di Kabupaten Sleman Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi Masyarakat. Dan juga penelitian terbaru oleh Taufik Akbar & Afif Zaerofi (2025) bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi wakaf uang.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa membangun persepsi positif melalui edukasi, sosialisasi dan transparansi Lembaga

pengelola wakaf merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat di Kota Pekanbaru.

### 3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan persepsi terhadap minat berwakaf pada Masyarakat di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil uji simultan (f), diperoleh bahwa Tingkat Pendidikan dan persepsi secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel saling melengkapi dalam membentuk niat dan Tindakan Masyarakat.

Dengan Pendidikan yang memadai, seseorang akan lebih mudah memahami konsep wakaf uang. Namun, Pendidikan saja belum cukup tanpa adanya persepsi positif terhadap manfaat wakaf. Sebaliknya, persepsi yang baik tanpa dukungan pemahaman juga dapat melemahkan minat. Oleh karena itu, keduanya harus sejalan seiring untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori perilaku, bahwa perilaku manusia (termasuk perilaku wakaf) terbentuk dari kombinasi antara pengetahuan, sikap dan persepsi. Penelitian ini juga menguatkan pendapat Yusuf al-Qardawi dalam fiqh az-Zakah, yang menyatakan bahwa zakat dan wakaf akan berjalan optimal apabila ada pemahaman yang baik dan kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga pengelolanya.

Penelitian terdahulu yang dikutip oleh Nur Aini (2020), juga menunjukkan bahwa Pendidikan dan persepsi secara simultan dapat meningkatkan minat Masyarakat dalam aktivitas sosial Islam. Hal ini

menegaskan bahwa strategi pengembangan wakaf uang perlu mengintegrasikan aspek pendidikan (literasi) dan persepsi (kepercayaan/transparansi).

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t$  hitung  $8,123 > t$  tabel  $1,660$  dengan nilai sig  $(0,000) < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat Pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula minat berwakaf uangnya.
2. Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat di Kota Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dari uji yang telah dilakukan dan ketentuan dasar pengambilan keputusan diperoleh nilai  $t$  hitung  $11,928 > t$  tabel  $1,660$  dengan nilai sig  $(0,000) < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya semakin tinggi Persepsi seseorang maka semakin tinggi minat berwakaf uangnya.
3. Tingkat Pendidikan dan persepsi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang pada Masyarakat di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari  $F$  hitung sebesar  $74,595 > F$  tabel yaitu sebesar  $3.09$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, semakin tinggi Tingkat Pendidikan dan persepsi maka semakin tinggi pula minat dalam berwakaf uangnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan Kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga pengelola wakaf: Meningkatkan program literasi dan edukasi wakaf uang melalui seminar, sosialisasi maupun Platform digital agar Masyarakat semakin memahami hukum dan manfaaf wakaf uang. Kemudian, menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana wakaf agar persepsi positif Masyarakat semakin kuat.
2. Bagi pemerintah dan akademisi: Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan Lembaga wakaf dan perguruan tinggi untuk memperluas edukasi tentang wakaf uang, khususnya melalui kurikulum Pendidikan dan kegiatan pengabdian Masyarakat. Kemudian, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji faktor lain yang berpengaruh terhadap minat berwakaf uang, misalnya Tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan terhadap Lembaga.
3. Bagi Masyarakat: Diharapkan meningkatkan literasi keagamaan dan keuangan syariah sehingga dapat memahami pentingnya wakaf uang tidak hanya sebagai amal ibadah tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Kemudian, menumbuhkan sikap kritis namun positif terhadap Lembaga wakaf, sehingga minat berwakaf didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agung, A. A. P. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press.
- Ahdar. (2021). *Ilmu Pendidikan*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press,
- Ahmad Sarwat. (2018). *Fiqih Wakaf: mengelola pahala yang tidak berhenti mengalir*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Akbar, T. & Zaerofi, A. (2025). "Pengaruh persepsi kemudahan Penggunaan, kepercayaan dan religiusitas terhadap minat berwakaf uang menggunakan aplikasi wakaf". *Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8, (2), hal. 89-109
- Akbar, T. & Zaerofi, A. (2025). "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang menggunakan Aplikasi Wakaf" *Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 8. No 2., hlm. 89-109.
- Al-Ghazali. (1961). *Mi'yār al-'Ilm*. Kairo: Dar al-Kutub al-Miṣriyyah.
- Andriani, D. (2025). Tesis: *Pengaruh Label Halal, Literasi Halal dan Promosi terhadap Kepercayaan Konsumen dalam Mengonsumsi Produk UMKM pada Zona Kuliner Halal, Aman dan Sehat (KHAS) di Kita Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

- Andriani, D., et.al., (2023). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap wakaf (Studi empiris pada mahasiswa ekonomi syariah Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau" Vol 1., No. 1., hlm. 1-15.
- Ash-Shiddiqy, M. (2018) "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY" *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol 2., No 2., hlm. 249-270.
- Astari, R. A. (2020). Skripsi: Pengaruh Minat Baca dan Peran Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- BWI, "Analisis Kinerja Pengelolaan Wakaf Nasional 2022," Badan Wakaf Indonesia, no. 15018 (2022), hlm. 1–23
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Furqon, M. (2023). *Minat Belajar*. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ginting, G. B. Br. (2024). Skripsi: Analisis Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Negeri 040455 Berastagi Tahun Pelajaran 2023/2024. Medan: Universitas Quality Berastagi.
- Hasim Khadijah, Deni Lubis, and Khalifah Muhammad Ali, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghimpunan Wakaf Uang Di Indonesia (Pendekatan Analytical Network Process)," *Al-Muzara Ah*, (2016), hlm. 127-141.
- Hasri. (2019). *Wakaf Tunai dalam Perspektif Hukum Islam*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.

- Hidayanto, F. (2009). "Wakaf Tunai Produktif" *dalam jurnal Mukaddimah*, Vol, 15., No. 26., hlm. 15-30.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Juliana, et.al., (2025). *Industri Halal Peluang dan Tantangan Global*. (Depok: PT. Rajawali Buana Pustaka.
- Kasdi, A. (2021). *Fiqh Wakaf: Dari Wakaf Klasik Hingga Wakaf Produktif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Kasman, W. S. (2021). Skripsi: Pengaruh Persepsi Guru Pondok Pesantren Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Kabupaten Sidenreng Rappang. Sulawesi Selatan: IAIN Pare-Pare.
- Khosyi'ah, S. (2010). *Wakaf dan Hibah Perspektif Ulama Fiqh dan Perkembangan di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kumala, A. R. (2019). Modul: *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Machali, I. (2021). *Metode Pwnwlitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka.
- Mardiyah, M. (2022). Skripsi: Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Berwakaf Uang (Studi Pada Wakaf Al-Azhar). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nastiti, D. & Laili, N. (2020). *Asesmen Minat dan Bakat: Teori dan Aplikasinya*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- NUH, M. (2022). *Wakaf dan Ekonomi Syari'ah isu-isu Kontemporer*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Nuryanti, et.al., "Pengelolaan dan Pengembangan Waqaf uang oleh Lembaga Nazhir di Kota Pekanbaru" Volume 7., No. 1., (2024), hlm. 29

Paramita, R. W. D., dkk, (2021) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timurg: Widia Gama Press.

Putra, T. W. (2022) *Buku Ajar Manajemen Wakaf*. Jawa Barat: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.

Rahmat dan Mauliya Redyan Nurjannah "Wakaf Uang Dalam Perspektif Empat Mazhab Dan Implementasinya di Indonesia" *el-Uqud: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, Volume 2., No. 2., (2024), hlm. 143

Rodliyah, St. (2021). *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.

Rodliyah, St. (2021). *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.

Sabiq, S. (1971). *Fiqhu as-Sunnah*. Lebanon: Dar al-'Arabi.

Sahir, S., H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Sakina, S. (2021). Skripsi: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang Di Kota Medan. Medan: UIN Sumatera Utara.

Saleh, A. A. (2018) *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.

Soesana, A., dkk., (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Yayasan Kita Menulis

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

- Sukaryawan, M., & Sari, D. K. (2023). *Instrumen Sikap Saintifik, Minat dan Persepsi terhadap Pembelajaran Konstruktivisme Lima Fhase Needham*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Sunuwati. (2022). *Hukum Perwakafan*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Supardin., Saleh, M., & Supardin, M. I. (2023). *Fikih Wakaf: Pemberdayaan Wakaf Produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor*. Sukabumi: Haura utama.
- Susanti, E. (2023). Skripsi: Pengaruh Modal Sosial terhadap Kesejahteraan Nelayan di Desa Putat Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Pekanbaru: UIN Suska Riau
- Susanti, E. (2025). Tesis: Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas dan Literasi zakat terhadap Kesadaran Berzakat Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Wulan, L. R. (2017). Skripsi: Persepsi Peserta Didik Smp N 14 Bandar Lampung Dalam Mengenakan Jilbab. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Zulfa, M. & Arif, M. (2020). "Potensi Wakaf Tunai dalam Mendorong Pengembangan UMKM di Kita Pekanbaru" Vol. 3., No. 1., hlm. 174
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2006). *Fiqih Wakaf*. Jakarta.

## LAMPIRAN

### KUESIONER PENELITIAN

#### PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERSEPSI TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG PADA MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU

##### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Latar belakang bidang Pendidikan terakhir :
6. Pernah mendapatkan literasi wakaf :

##### B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab
3. Berilah tanda centang pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai
4. Kuesioner ini semata-mata digunakan untuk keperluan penelitian

##### C. Keterangan Pilihan Jawaban

- SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
N : Netral  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

##### Variabel Pendidikan (X1)

No	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memahami dasar-dasar wakaf uang melalui pendidikan formal yang saya miliki					
2	Materi tentang wakaf uang pernah disampaikan oleh guru/dosen saya					
3	Pendidikan formal yang saya tempuh membantu saya memahami pentingnya wakaf uang					
4	Saya memperoleh pengetahuan tentang wakaf uang melalui kegiatan nonformal (Sosialisasi/edukasi/seminar/kajian/pelatihan dll)					

No	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
5	Saya pernah mengikuti kegiatan Sosialisasi/edukasi/seminar/kajian/pelatihan nonformal mengenai wakaf uang yang diselenggarakan oleh Lembaga perwakafan					
6	Saya memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip mekanisme dan manfaat dari wakaf					
7	Pendidikan, baik formal maupun nonformal berperan dalam membentuk kesadaran akan pentingnya berwakaf uang					
8	Saya menyadari pentingnya peningkatan literasi wakaf uang untuk mendukung partisipasi masyarakat secara berkelanjutan					

### Variabel Persepsi (X2)

No	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memberikan pandangan positif dan memberikan dukungan terhadap pengembangan wakaf di Indonesia					
2	Saya berpendapat bahwa wakaf uang leboh fleksibel dibandingkan dengan wakaf dalam bentuk asset tidak bergerak (seperti tanah atau bangunan)					
2	Saya berpendapat bahwa wakaf uang adalah ibadah jariyah yang pahalanya terus mengalir					
4	Saya meyakini bahwa potensi wakaf uang di Indonesia sangat besar					
5	Saya menyambut baik pelaksanaan program wakaf uang					
6	Fasilitas dan lingkungan di sekitar saya mendukung untuk melakukan untuk melaksanakan wakaf uang					
7	Saya menilai bahwa Lembaga pengelola wakaf uang dapat dipercaya dan prosedur berwakaf uang juga mudah dilakukan					

### Variabel Minat (Y)

No	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Banyaknya informasi yang tersedia mengenai wakaf uang membuat saya tertarik dan semakin yakin untuk berwakaf uang					
2	Saya tertarik pada wakaf uang karena bersifat produktif dan dapat langsung dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan					
3	Saya merasa bangga jika bisa berwakaf uang, karena sebagai bentuk kontribusi dalam Upaya mengurangi angka kemiskinan					
4	Saya berwakaf uang sebagai wujud kepedulian dan semangat berbagi, khususnya kepada Masyarakat di lingkungan sekitar saya					
5	Saya memiliki keinginan untuk terus berpartisipasi dalam wakaf uang secara rutin dan berkelanjutan					
6	Saya akan mengajak keluarga atau teman untuk berwakaf uang					

## LAMPIRAN

### Tabulasi Data

#### Pendidikan (X1)

No Responden	Pendidikan								Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1	3	3	3	3	2	2	3	4	23
2	4	5	4	4	4	4	4	4	33
3	5	5	5	4	5	4	4	5	37
4	5	5	5	5	3	5	5	1	34
5	4	5	4	4	3	3	4	4	31
6	5	5	5	4	3	4	4	4	34
7	4	5	4	3	4	4	4	5	33
8	3	3	2	3	2	3	3	2	21
9	5	5	5	2	2	3	5	5	32
10	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	4	4	5	5	4	4	5	5	36
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	5	4	4	5	4	4	5	5	36
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	4	4	5	4	3	4	5	33
16	3	4	5	3	2	3	5	5	30
17	5	5	4	5	5	4	5	4	37
18	5	5	4	4	4	5	4	5	36
19	4	4	5	4	4	4	4	5	34
20	3	5	3	4	1	4	3	5	28
21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	4	5	4	3	4	4	5	5	34
23	3	5	4	1	1	2	3	5	24
24	5	5	5	5	5	4	4	4	37
25	4	4	4	3	2	4	4	4	29
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	4	4	4	3	2	3	4	4	28



62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63	4	4	4	4	4	4	4	4	32
64	5	5	5	5	5	5	5	5	40
65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66	4	4	4	4	4	4	4	4	32
67	4	3	3	4	4	4	4	4	30
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	4	4	4	4	4	4	4	4	32
70	4	4	4	4	4	4	4	4	32
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
72	5	5	5	5	5	5	5	5	40
73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	4	4	4	4	4	4	4	4	32
75	3	3	3	3	3	3	3	3	24
76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
77	3	3	3	3	3	3	3	3	24
78	4	4	4	4	4	4	4	4	32
79	3	3	3	3	3	3	3	3	24
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	4	4	4	5	5	5	5	5	37
82	5	5	5	5	5	5	5	5	40
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	3	3	3	3	3	3	3	3	24
85	4	4	4	4	4	4	4	4	32
86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
87	4	4	5	4	5	5	5	5	37
88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
89	5	5	5	5	5	5	5	5	40
90	3	3	3	3	4	4	4	4	28
91	3	3	3	3	3	3	3	3	24
92	4	4	4	4	4	4	4	4	32
93	3	3	3	4	4	3	3	3	26
94	3	4	4	4	4	4	4	4	31
95	3	3	4	4	4	4	4	4	30

96	4	4	4	4	4	4	4	4	32
97	3	3	3	4	3	4	4	4	28
98	4	4	4	5	5	5	5	5	37
99	4	4	4	4	4	4	4	4	32

### Persepsi (X2)

No Responden	Persepsi							Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
1	4	4	5	4	3	3	3	26
2	4	4	4	4	4	4	4	28
3	4	4	5	5	5	3	4	30
4	5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	4	5	4	4	4	4	29
7	5	4	4	4	4	4	4	29
8	2	1	3	4	1	2	1	14
9	5	3	3	3	4	3	4	25
10	1	2	3	1	1	1	2	11
11	5	5	5	4	5	5	4	33
12	5	5	5	5	5	4	5	34
13	5	5	3	5	5	4	5	32
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	4	3	5	4	5	5	4	30
16	5	3	5	4	5	5	5	32
17	5	4	5	4	5	5	4	32
18	5	5	3	5	5	4	4	31
19	5	4	4	4	5	3	4	29
20	4	2	4	5	5	3	3	26
21	5	5	5	5	5	5	5	35
22	4	4	5	5	4	4	4	30
23	5	3	4	5	5	2	3	27

24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	2	4	3	3	3	3	22
26	5	5	5	5	5	5	5	35
27	4	4	4	4	4	3	4	27
28	5	3	4	4	4	4	4	28
29	3	4	3	3	3	4	4	24
30	4	4	4	3	3	4	4	26
31	1	1	2	4	5	4	4	21
32	5	5	5	5	5	5	5	35
33	5	5	5	5	5	5	5	35
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	5	5	5	4	4	4	5	32
36	5	5	4	5	4	5	4	32
37	5	5	5	5	5	5	5	35
38	5	5	5	5	5	5	5	35
39	5	5	5	5	5	5	5	35
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	3	3	3	3	3	3	3	21
42	5	5	5	5	5	5	5	35
43	4	4	4	5	4	3	4	28
44	3	3	3	3	3	3	3	21
45	4	4	4	4	4	4	4	28
46	4	5	5	5	5	5	5	34
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	5	5	5	5	5	5	5	35
49	5	5	5	5	5	5	5	35
50	4	4	4	4	4	4	4	28
51	5	5	5	5	5	5	5	35
52	4	4	4	4	4	4	4	28
53	3	3	3	3	3	3	3	21
54	4	4	4	4	4	4	4	28
55	4	4	4	4	4	4	4	28
56	4	4	4	4	4	4	4	28
57	4	4	4	4	4	4	4	28

58	5	5	5	5	5	5	5	35
59	4	4	4	4	4	4	4	28
60	5	5	5	5	5	5	5	35
61	5	5	5	5	5	5	5	35
62	4	4	4	4	4	3	4	27
63	4	4	4	4	4	4	4	28
64	4	4	4	4	4	4	4	28
65	4	4	4	4	4	4	4	28
66	5	5	5	5	5	5	5	35
67	4	4	4	4	4	4	4	28
68	4	4	4	4	4	4	4	28
69	4	4	4	4	4	4	4	28
70	4	4	4	4	4	4	4	28
71	4	4	4	4	4	4	4	28
72	5	5	5	5	5	5	5	35
73	5	5	5	5	5	5	5	35
74	4	4	4	4	4	4	4	28
75	4	4	4	4	4	4	4	28
76	4	4	4	4	4	4	4	28
77	4	4	4	4	4	4	4	28
78	4	4	4	4	4	4	4	28
79	4	4	4	4	4	4	4	28
80	4	4	4	4	4	4	4	28
81	4	4	4	4	4	4	4	28
82	5	5	5	5	5	5	5	35
83	3	3	3	3	3	3	3	21
84	3	3	3	3	3	3	3	21
85	4	4	4	4	4	4	4	28
86	3	2	2	3	3	2	2	17
87	4	4	4	4	4	4	4	28
88	4	4	4	4	4	4	4	28
89	5	5	5	5	5	5	5	35
90	4	4	4	4	4	4	4	28
91	3	3	3	3	3	3	3	21

92	4	4	4	4	4	4	4	28
93	3	3	3	3	3	3	3	21
94	4	4	4	4	4	4	4	28
95	4	4	4	4	3	4	4	27
96	4	4	4	4	4	4	4	28
97	4	4	4	4	4	4	4	28
98	4	4	4	4	4	4	4	28
99	4	4	4	4	4	4	4	28

**Minat (Y)**

No Responden	Minat						Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	3	4	5	4	4	3	23
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	5	4	4	4	25
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	4	4	24
7	3	4	5	5	4	4	25
8	2	1	4	4	2	2	15
9	4	4	3	4	4	3	22
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	5	4	4	4	4	25
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	4	5	5	5	4	27
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	5	5	5	5	28
17	4	5	4	5	4	4	26
18	4	5	5	5	5	4	28
19	4	5	5	5	4	4	27
20	4	4	5	5	4	4	26

21	5	5	5	5	5	5	30
22	4	4	4	4	4	4	24
23	3	4	5	3	4	4	23
24	4	4	4	4	4	4	24
25	3	4	4	4	3	4	22
26	5	5	5	5	5	5	30
27	4	5	5	4	4	4	26
28	4	5	5	5	5	5	29
29	4	4	4	4	3	3	22
30	4	4	4	4	5	5	26
31	1	4	4	1	3	2	15
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	5	5	5	5	30
35	4	4	4	4	4	4	24
36	5	5	5	5	4	5	29
37	5	5	5	5	5	5	30
38	5	5	5	5	5	5	30
39	5	5	5	5	5	5	30
40	4	4	4	4	4	4	24
41	3	3	3	3	3	3	18
42	5	5	5	5	5	5	30
43	4	4	5	5	4	4	26
44	3	3	3	3	3	3	18
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	5	5	5	4	5	28
47	4	4	4	4	4	4	24
48	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	5	5	5	5	30
50	4	4	4	4	4	4	24
51	5	5	5	5	5	5	30
52	4	4	4	4	4	4	24
53	4	3	3	3	3	3	19
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24

56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	4	4	4	4	4	24
58	5	5	5	5	5	5	30
59	4	4	4	4	4	4	24
60	5	5	5	5	5	5	30
61	5	5	5	5	5	5	30
62	3	3	4	4	4	4	22
63	4	4	4	4	4	4	24
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	4	4	4	4	24
69	4	4	4	4	4	4	24
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	4	4	4	4	4	24
72	5	5	5	5	5	5	30
73	3	3	3	3	3	3	18
74	4	4	4	4	4	4	24
75	4	4	4	4	4	4	24
76	4	4	4	4	4	4	24
77	4	4	4	4	4	4	24
78	4	4	4	4	4	4	24
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	4	4	4	3	23
81	5	5	5	5	5	5	30
82	5	5	5	5	5	5	30
83	3	3	3	3	3	3	18
84	3	3	3	3	3	3	18
85	4	4	4	4	4	4	24
86	2	4	4	4	2	2	18
87	5	5	5	5	5	5	30
88	4	4	4	4	4	4	24
89	5	5	5	5	5	5	30
90	4	4	4	4	4	4	24

91	3	3	3	3	3	3	18
92	4	4	4	4	4	4	24
93	4	4	4	4	4	4	24
94	4	4	4	4	4	4	24
95	4	4	4	4	4	4	24
96	4	4	4	4	4	4	24
97	4	4	4	4	4	4	24
98	4	4	4	4	4	4	24
99	4	5	4	5	5	4	27





X2.5	Pearson Correlation	.757**	.637**	.647**	.816**	1	.734**	.824**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
X2.6	Pearson Correlation	.673**	.752**	.710**	.665**	.734**	1	.868**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
X2.7	Pearson Correlation	.755**	.839**	.722**	.711**	.824**	.868**	1	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99
Total_X2	Pearson Correlation	.882**	.880**	.843**	.852**	.879**	.880**	.931**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Hasil Uji validitas variabel Minat

### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.741**	.575**	.765**	.831**	.872**	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
Y.2	Pearson Correlation	.741**	1	.737**	.700**	.800**	.775**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
Y.3	Pearson Correlation	.575**	.737**	1	.776**	.729**	.718**	.835**
	Sig. (2-tailed)							
	N	99	99	99	99	99	99	99

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
Y.4	Pearson Correlation	.765**	.700**	.776**	1	.753**	.776**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
Y.5	Pearson Correlation	.831**	.800**	.729**	.753**	1	.896**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
Y.6	Pearson Correlation	.872**	.775**	.718**	.776**	.896**	1	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99	99
Total_Y	Pearson Correlation	.896**	.883**	.835**	.887**	.933**	.940**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN

### Uji Reability

Pendidikan (X1)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	8

Persepsi (X2)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	7

Minat masyarakat (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	6

# LAMPIRAN

## R Tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

## LAMPIRAN

### F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

# LAMPIRAN

## T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

## LAMPIRAN

### Dokumentasi 1 Penelitian



## LAMPIRAN

### Dokumentasi 2 Penelitian

